

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI  
SAWAH PADA SISTEM PERTANIAN MODERN DAN  
KONVENSIONAL DI DESA PAKKABBA  
KECAMATAN GALESONG UTARA  
KABUPATEN TAKALAR**

**ALMAUDHATIL HASANAH  
105961111118**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2022**

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI  
SAWAH PADA SISTEM PERTANIAN MODERN DAN  
KONVENSIONAL DI DESA PAKKABBA  
KECAMATAN GALESONG UTARA  
KABUPATEN TAKALAR**

**ALMAUIDHATIL HASANAH**  
**105961111118**



**SKRIPSI**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian  
Strata Satu (S-1)**

24/05/2022

1 cc  
Smb. Alumni

R/0090/AGB/22ep  
HAS  
a'

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Sistem Pertanian Modern dan Konvensional di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Nama : Almauidhatil Hasanah

Stambuk : 105961111118

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Disetujui

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN. 0921037003



Nadir, S.P., M.Si.  
NIDN. 0909068903

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd.  
NIDN. 0926036803



Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
NIDN. 0921037003

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Sistem Pertanian Modern dan Konvensional di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Nama : Almauidhatil Hasanah

Stambuk : 105961111118

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
Ketua Sidang

Nadir, S.P., M.Si.  
Sekretaris

Dr. Amruddin, S.Pt., M.Pd., M.Si  
Anggota

Sumarni B, S.P., M.Si  
Anggota

Tanggal Lulus : 12 Mei 2022

## **PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Sistem Pertanian Modern dan Konvensional di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar** adalah benar hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.



Makassar, Mei 2022

Almauidhatil Hasanah  
105961111118

## ABSTRAK

**ALMAUIDHATIL HASANAH. 105961111118.** Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Sistem Pertanian Modern dan Konvensional di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Dibimbing oleh SRI MARDIYATI dan NADIR.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat produksi dan pendapatan usahatani padi sawah serta perbandingan produksi dan pendapatan usahatani padi sawah pada sistem pertanian modern dan konvensional di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

Penelitian dilaksanakan di Desa Pakkabba, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Penentuan sampel secara *purposive sampling* (secara sengaja) dengan mengambil sebanyak 40 sampel dari populasi, dengan 20 petani konvensional dan 20 petani modern. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis pendapatan, dan analisis uji beda (t-test).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi usahatani padi sawah konvensional sebesar 4.337 kilogram per hektar per musim tanam, sedangkan tingkat produksi pada sistem pertanian modern sebesar 4.234 kilogram per hektar per musim tanam. Pendapatan usahatani konvensional sebesar Rp 11.523.611 per hektar per musim tanam, sedangkan tingkat pendapatan usahatani modern sebesar Rp 9.693.186 per hektar per musim tanam. Hasil analisis uji-t menunjukkan nilai  $t\text{-hitung} = -2,875 < t\text{-Tabel} = 1,685$ , artinya produksi padi sawah pada sistem pertanian konvensional dan moderen terbukti tidak berbeda nyata secara signifikan. Sedangkan perbandingan pendapatan usahatani konvensional dengan usahatani moderen dari hasil analisis uji-t menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai  $t\text{-hitung} = -2,462 < t\text{-Tabel} = 1,685$ , artinya terbukti bahwa pendapatan antara sistem pertanian konvensional dengan sistem pertanian modern tidak berbeda nyata.

**Kata kunci :** pendapatan, usahatani konvensional, usahatani modern

## ABSTRAK

**ALMAUIDHATIL HASANAH. 105961111118.** Comparative Analysis of Rice Farming Income in Modern and Conventional Agricultural Systems in Pakkabba Village, North Galesong District, Takalar Regency. Supervised by SRI MARDIYATI and NADIR.

This study aims to analyze the level of production and income of lowland rice farming and the comparison of production and income of lowland rice farming in modern and conventional farming systems in Pakkabba Village, North Galesong District, Takalar Regency.

The research was conducted in Pakkabba Village, North Galesong District, Takalar Regency. Determination of the sample by *purposive sampling* (deliberately) by taking as many as 40 samples from the population, with 20 conventional farmers and 20 modern farmers. The data analysis method used is the analysis of income, and t-test analysis.

The results showed that the production of conventional lowland rice farming was 4,337 kilograms per hectare per growing season, while the production level in modern farming systems was 4,234 kilograms per hectare per growing season. Conventional farming income is IDR 11,523,611 per hectare per growing season, while the income level for modern farming is IDR 9,693,186 per hectare per growing season. The results of the t-test analysis showed the value of  $t\text{-count} = -2.875 < t\text{-table} = 1.685$ , meaning that the production of lowland rice in conventional and modern farming systems proved not significantly different. While the comparison of conventional farming income with modern farming from the results of the t-test analysis showed insignificant results with the value of  $t\text{-count} = -2.462 < t\text{-table} = 1.685$ , it means that the income between conventional farming systems and modern farming systems is not significantly different.

**Kata kunci :** income, conventional farming, modern farming

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul “Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Sistem Pertanian Modern dan Konvensional di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari penulisan proposal penelitian ini untuk melengkapi persyaratan dalam menempuh pendidikan sarjana strata-1 Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga proposal penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis berikan kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P., selaku Pembimbing I dan Nadir, S.P., M.Si. selaku pembimbing II yang berupaya meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi kemudahan, semangat, ilmu dan nasehat sampai selesainya skripsi ini.
3. Ibu Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Kedua orang tua saya ayahanda Muhsin dan ibunda Marwah, dan adik saya tercinta, serta segenap keluarga yang senantiasa mendukung dan

memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak.

Makassar, Januari 2022

Almauidhatil Hasanah

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
I. PENDAHULUAN.....	xii
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	2
2.1 Usahatani Padi Sawah.....	2
2.2 Sistem Pertanian Modern dan Konvensional.....	10
2.3 Konsep Usahatani.....	12
2.4 Konsep Produksi.....	14
2.5 Konsep Biaya dan Pendapatan Usahatani.....	15
2.6 Penelitian Terdahulu.....	19
2.7 Kerangka Pikir.....	25
2.8 Hipotesis.....	27
III. METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	28
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5 Teknik Analisis Data.....	30
3.6 Definisi Operasional.....	31
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	28

4.1	Keadaan Geografis.....	34
4.2	Keadaan Demografis.....	35
4.3	Keadaan Pertanian .....	38
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....		39
5.1	Identitas Responden.....	39
5.2	Analisis Usahatani Padi Sawah Sistem Pertanian Modern dan Konvensional .....	45
5.3	Analisis Perbandingan Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Sistem Pertanian Modern dan Konvensional.....	52
VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....		55
6.1	Kesimpulan.....	55
6.2	Saran .....	56
DAFTAR PUSTAKA .....		57
LAMPIRAN.....		60



## DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
Tabel 1.1	Luas Lahan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Galesong Utara Tahun 2017-2019 .....	3
Tabel 2.2	Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	19
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pakkaba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar 2022 ...	36
Tabel 4.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Pakkaba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar 2022 ...	36
Tabel 4.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Pakkaba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar 2022 ...	37
Tabel 5.6	Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar .....	39
Tabel 5.7	Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar .....	40
Tabel 5.8	Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar .....	41
Tabel 5.9	Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar .....	43
Tabel 5.10	Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar .....	45
Tabel 5.11	Rata-rata Biaya, Produksi, dan Pendapatan per hektar pada Usahatani Padi Sawah Sistem Pertanian Konvensional di Desa Pakkabba .....	45
Tabel 5.12	Rata-rata Biaya, Produksi, dan Pendapatan per hektar pada Usahatani Padi Sawah Sistem Pertanian Modern di Desa Pakkabba .....	49
Tabel 5.13	Hasil Uji T Perbandingan Produksi Usahatani Padi Sawah di Desa Pakkabba .....	52
Tabel 5.14	Hasil Uji T Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Pakkabba .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian .....	60
2.	Peta Lokasi Penelitian .....	64
3.	Identitas Responden Usahatani Sistem Pertanian Konvensional di Desa Pakkabba .....	65
4.	Identitas Responden Usahatani Sistem Pertanian Modern di Desa Pakkabba .....	66
5.	Produksi dan Penerimaan Usahatani Sistem Pertanian Konvensional di Desa Pakkabba .....	67
6.	Produksi dan Penerimaan Usahatani Sistem Pertanian Modern di Desa Pakkabba .....	68
7.	Biaya Variabel Usahatani Sistem Pertanian Konvensional di Desa Pakkabba .....	69
8.	Biaya Variabel Usahatani Sistem Pertanian Modern di Desa Pakkabba.....	70
9.	Biaya Variabel (Tenaga Kerja) Usahatani Sistem Pertanian Konvensional di Desa Pakkabba .....	71
10.	Biaya Variabel (Tenaga Kerja) Usahatani Sistem Pertanian Modern di Desa Pakkabba.....	72
11.	Biaya Tetap Usahatani Sistem Pertanian Konvensional di Desa Pakkabba .....	73
12.	Biaya Tetap Usahatani Sistem Pertanian Modern di Desa Pakkabba .....	74
13.	Total Biaya dan Pendapatan Usahatani Sistem Pertanian Konvensional di Desa Pakkabba .....	75
14.	Total Biaya dan Pendapatan Usahatani Sistem Pertanian Konvensional di Desa Pakkabba .....	76
15.	Hasil Analisis Uji-t Produksi dan Pendapatan Usahatani Sistem Pertanian Konvensional dengan Sistem Pertanian Modern di Desa Pakkkabba .....	77
16.	Dokumentasi Penelitian .....	78
17.	Surat Izin Penelitian .....	80

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertanian mempunyai kontribusi yang besar dalam proses pembangunan ekonomi. Sektor pertanian berperan penting dalam melakukan transformasi struktural untuk pembangunan ekonomi dan kelangsungan hidup masyarakat di pedesaan (Newman et al., 2020). Pangsa penyerapan tenaga kerja terbesar masih berada pada sektor pertanian, meskipun ada kecenderungan menurun dalam setiap tahun (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2016). Pertanian tanaman pangan khususnya tanaman padi mempunyai nilai strategis karena merupakan tulang punggung ketahanan pangan dan hajat hidup penduduk Indonesia.

Tanaman padi termasuk tanaman pangan penting dan merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk di Indonesia. Meningkatnya jumlah penduduk, menyebabkan kebutuhan beras semakin tinggi. Banyaknya alih fungsi dan menurunnya produktivitas lahan, dapat mengganggu ketersediaan pangan, dan apabila tidak ada solusi, dikhawatirkan akan terjadi krisis pangan.

Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah, Kementerian Pertanian melalui Badan Pengembangan dan Penelitian untuk mencapai target program Peningkatan Produksi Beras Nasional (PPBN). Usaha peningkatan produksi padi sawah diantaranya dapat dilakukan dengan memaksimalkan lahan pertanian terutama pada sektor padi sawah serta intensifikasi dengan perbaikan teknologi budidaya tanaman padi.

Kabupaten Takalar adalah sebuah kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan, yang terdiri dari sembilan Kecamatan dengan Ibu Kotanya terletak di Pattallassang. Kabupaten Takalar termasuk dalam wilayah yang dalam sektor pertaniannya telah memanfaatkan teknologi pertanian yang canggih. Desa Pakkabba merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Takalar tepatnya di Kecamatan Galesong Utara dengan jumlah penduduk kurang lebih 3.251 jiwa, dengan 890 orang berprofesi sebagai petani.

Desa Pakkabba ialah sebuah Desa yang terbentuk dari pemekaran Desa Bontolanra yang dianggap terlalu luas sebagai sebuah desa. Disamping itu, melihat kondisi wilayah Pakkabba yang dahulunya merupakan salah satu dusun dari Desa Bontolanra memiliki ciri khusus dimana dibatasi oleh sungai sehingga memungkinkan untuk dimekarkan dan di gabung dengan wilayah Aeng Towwa sebagai sebuah Desa baru. Pada tahun 1991 terjadi pemekaran dari Dusun menjadi Desa Pakkabba. Secara Administrasi, Desa Pakkabba dulunya dibagi menjadi 5 Dusun yaitu Aeng Towa, Julumata, Pakkbba, Parapa, dan Saggebongga.

Pada masa pemerintahan HJ. Mardiah Dg. Kenang, terjadi perubahan wilayah di Desa Pakkabba, dimana di Dusun Aeng Towa dan Sagge Bongga mendapat persetujuan untuk melakukan pemekaran dengan dasar letak wilayah dari kondisi masyarakat, sehingga terbentuk menjadi Desa Aeng Pada tahun 2008 dan Desa Pakkaba yang merupakan Desa induk tersisa tiga Dusun. Selama pemerintahan tersebut berbagai upaya telah dilakukan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pembangunan di Desa dan salah satu

kegiatan utamanya berada di sektor pertanian, khususnya dalam sektor tanaman pangan yakni padi.

Budidaya tanaman padi sawah yang umumnya dilaksanakan ialah secara konvensional dimana sistem pertanian tersebut bertujuan untuk memperoleh produksi pertanian yang maksimal dengan pemanfaatan input produksi seperti pupuk dan pestisida kimia sintetis dosis tinggi dengan tanpa atau sedikitpun penggunaan pupuk organik. Dapat dikatakan pertanian konvensional lebih banyak dilakukan di negara berkembang, sedangkan di negara maju lebih ke penggunaan sistem pertanian modern. Produktivitas untuk pertanian konvensional dan modern berbeda dari segi input yang digunakan, dimana hal tersebut dapat dilihat dari segi penggunaan alat mesin pertaniannya. Pertanian konvensional, alat-alat yang digunakan masih sederhana, sedangkan pertanian modern baik dari proses penanaman ataupun pemanenannya telah menggunakan alat ataupun mesin yang canggih.

Tabel 1.1 Luas Lahan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Galesong Utara Tahun 2017-2019.

Tahun	Produksi (ton)	Luas Lahan (Ha)
2017	5.855,7	1.796.15
2018	5.619,3	1.796.17
2019	5.688,6	1.816.02

Sumber: Kecamatan Galesong Utara dalam Angka, 2020

Desa Pakkabba termasuk wilayah yang cocok dalam pengembangan pertanian karena memiliki potensi sumber daya alam yang cukup memadai diantaranya ketersediaan air yang cukup dan keadaan tanahnya yang subur meskipun dimusim kemarau membutuhkan pengairan yang lebih banyak terutama

tanah pada lahan sawah agar tanaman padi dapat tumbuh baik. Para petani di daerah tersebut hampir keseluruhan telah meninggalkan sistem pertanian konvensional dan beralih ke pertanian modern. Hal tersebut diakibatkan dengan sistem pertanian modern mampu meningkatkan hasil produksi dan input yang digunakan lebih efisien.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana perbandingan pendapatan usahatani padi sawah antara sistem pertanian konvensional dengan modern.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkat produksi dan pendapatan usahatani padi sawah pada sistem pertanian modern dan konvensional di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar?
2. Bagaimana perbandingan produksi dan pendapatan usahatani padi sawah pada sistem pertanian modern dan konvensional di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan dalam penelitian penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis tingkat produksi dan pendapatan usahatani padi sawah pada sistem pertanian moderen dan konvensional di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.
2. Untuk menganalisis perbandingan produksi dan pendapatan usahatani padi sawah pada sistem pertanian moderen dan konvensional di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat menjadi informasi dan pertimbangan bagi petani untuk mengambil keputusan dalam perencanaan dan pelaksanaan usahatani.
2. Bagi pembaca, penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan bahan informasi atau rujukan untuk penelitian berikutnya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Usahatani Padi Sawah

Usahatani dapat dikatakan berhasil apabila usahatani tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat yang digunakan, upah tenaga luar serta sarana produksi yang lain termasuk kewajiban terhadap pihak ketiga dan dapat menjaga kelestarian usahanya (Suratiyah, 2009).

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) adalah komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia, dimana beras sebagai makanan pokok yang sulit digantikan oleh bahan makanan pokok lainnya. Budidaya padi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan hasil setinggi-tingginya dengan kualitas sebaik mungkin.

Tanaman padi dapat hidup baik didaerah yang berhawa panas dan banyak mengandung uap air. Curah hujan yang baik rata-rata 200 mm per bulan atau lebih, dengan distribusi selama 4 bulan, curah hujan yang dikehendaki per tahun sekitar 1500 -2000 mm. Suhu yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi 23 °C. Tinggi tempat yang cocok untuk tanaman padi berkisar antara 0 -1500 m dpl. Tanah yang baik untuk pertumbuhan tanaman padi adalah tanah sawah yang kandungan fraksi pasir, debu dan lempung dalam perbandingan tertentu dengan diperlukan air dalam jumlah yang cukup. Padi dapat tumbuh dengan baik pada tanah yang ketebalan lapisan atasnya antara 18 -22 cm dengan pH antara 4 -7 (Ihsan, 2012).

Temperatur sangat mempengaruhi pengisian biji padi. Temperatur yang rendah dan kelembaban yang tinggi pada waktu pembuahan akan mengganggu proses pembuahan yang mengakibatkan gabah menjadi hampa. Hal ini terjadi akibat tidak membukanya bakal biji. Temperatur yang juga rendah pada waktu penyerbukan dapat menyebabkan rusaknya pollen dan menunda pembukaan tepung sari (Luh, 1991).

Keasaman tanah yang dikehendaki tanaman padi antara Ph 4,0 – 7,0. Pada padi sawah, penggenangan akan mengubah pH tanah menjadi netral (7,0). Pada prinsipnya, tanah berkapur dengan pH 8,1–8, 2 tidak merusak tanaman padi. Karena mengalami penggenangan, tanah sawah memiliki lapisan reduksi yang tidak mengandung oksigen dan pH tanah sawah biasanya mendekati netral (Anonim, 2008).

Terdapat beberapa komponen penting dalam budidaya padi antara lain pengolahan lahan, persemaian, penanaman, pemupukan, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit, pengairan, pemanenan dan pascapanen.

Pengolahan tanah dapat dilakukan secara sempurna (2 kali bajak dan 1 kali garu) atau minimal atau tanpa olah tanah sesuai keperluan dan kondisi. Faktor yang menentukan adalah kemarau panjang, pola tanam, jenis/tekstur tanah. Dua minggu sebelum pengolahan tanah taburkan bahan organik secara merata di atas hamparan sawah. Bahan organik yang digunakan dapat berupa pupuk kandang sebanyak 2 ton/ha atau kompos jerami sebanyak 5 ton/ha.

Persemaian Untuk keperluan penanaman seluas 1 ha, benih yang dibutuhkan sebanyak  $\pm$  20 kg. Apabila yang digunakan benih bernas (yang

tenggelam) maka dibilas dengan air bersih dan kemudian direndam dalam air selama 24 jam. Selanjutnya diperam dalam karung selama 48 jam dan dijaga kelembabannya. Untuk benih hibrida langsung direndam dalam air dan selanjutnya diperam. Luas persemaian sebaiknya 400 m<sup>2</sup> /ha (4% dari luas tanam). Lebar bedengan pembibitan 1,0-1,2 m dan diberi campuran pupuk kandang, serbuk kayu dan abu sebanyak 2 kg/m<sup>2</sup> . Antar bedengan dibuat parit sedalam 25-30 cm.

Untuk penanaman, bibit muda berusia kurang dari 21 hari setelah sebar (HSS), ditanam sebanyak 1-3 bibit/rumpun. Bibit yang lebih muda (14 HSS) dengan 1 bibit/rumpun akan menghasilkan anakan yang lebih banyak. Penyulaman dilakukan sebelum tanaman berumur 14 HST (Hari Setelah Tanam). Pada saat bibit ditanam, tanah dalam kondisi jenuh air. Pengaturan jarak tanam dilakukan dengan caplak, dengan lebar antar titik 20-25 cm. Setelah dilakukan caplak silang dan membentuk tegel (20 x 20 cm atau 25 x 25 cm), pada setiap baris ketiga dikosongkan dan calon bibitnya ditanam pada barisan ganda yang akan membentuk jarak tanam dalam barisan hanya 10 cm.

Pemupukan berimbang, yaitu pemberian berbagai unsur hara dalam bentuk pupuk untuk memenuhi kekurangan hara yang dibutuhkan tanaman berdasarkan tingkat hasil yang ingin dicapai dan hara yang tersedia dalam tanah. Untuk setiap ton gabah yang dihasilkan, tanaman padi membutuhkan hara N sekitar 17,5 kg, P sebanyak 3 kg dan K sebanyak 17 kg. Agar efektif dan efisien, penggunaan pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan ketersediaan hara dalam tanah. Kebutuhan N tanaman dapat diketahui dengan cara mengukur

Tingkat kehijauan warna daun padi menggunakan Bagan Warna Daun (BWD). Pupuk awal N diberikan pada umur padi sebelum 14 hst yang ditentukan berdasarkan tingkat kesuburan tanah. Takaran pupuk dasar N untuk padi varietas unggul baru sebanyak 5075 kg urea/ha, sedangkan untuk padi tipe baru dengan takaran 100 kg urea/ha.

Selanjutnya pengairan berselang (*intermittent*) yaitu pengaturan kondisi sawah dalam kondisi kering dan tergenang secara bergantian. Tujuan pengairan berselang antara lain adalah:

1. Menghemat air irigasi sehingga areal yang dapat diairi, lebih luas.
2. Memberi kesempatan akar tanaman memperoleh udara lebih banyak sehingga dapat berkembang lebih dalam. Akar yang dalam dapat menyerap unsur hara dan air yang lebih banyak.
3. Mencegah timbulnya keracunan besi.
4. Mencegah penimbunan asam organik dan gas H<sub>2</sub>S yang menghambat perkembangan akar.
5. Mengaktifkan jasad renik (mikroba tanah) yang bermanfaat.

Cara pemberian air yaitu saat tanaman berumur 3 hari, petakan sawah diairi dengan tinggi genangan 3 cm dan selama 2 hari berikutnya tidak ada penambahan air. Pada hari ke-4 lahan sawah diairi kembali dengan tinggi genangan 3 cm. Cara ini dilakukan terus sampai fase anakan maksimal. Mulai fase pembentukan malai sampai pengisian biji, petakan sawah digertangi terus. Sejak 10 -15 hari sebelum panen sampai saat panen tanah dikeringkan. Pada tanah berpasir dan cepat menyerap air, waktu pergiliran pengairan harus diperpendek.

Apabila ketersediaan air selama satu musim tanam kurang mencukupi, pengairan bergilir dapat dilakukan dengan selang 5 hari. Pada sawah-sawah yang sulit dikeringkan (drainase jelek), pengairan berselang tidak perlu dipraktekkan.

Gulma dalam dikendalikan dengan cara pengolahan tanah sempurna, mengatur air dipetakan sawah, menggunakan benih padi bersertifikat, hanya menggunakan kompos sisa tanaman dan kompos pupuk kandang, dan menggunakan herbisida apabila infestasi gulma sudah tinggi. Pengendalian gulma secara manual dengan menggunakan kosrok (landak) sangat dianjurkan, karena cara ini sinergis dengan pengelolaan lainnya. Pengendalian gulma secara manual hanya efektif dilakukan apabila kondisi air di petakan sawah macak-macak atau tanah jenuh air.

Pengendalian hama dan penyakit terpadu (PHT) merupakan pendekatan pengendalian yang memperhitungkan faktor ekologi sehingga pengendalian dilakukan agar tidak terlalu mengganggu keseimbangan alami dan tidak menimbulkan kerugian besar. PHT merupakan paduan berbagai cara pengendalian hama dan penyakit, diantaranya melakukan monitoring populasi hama dan kerusakan tanaman sehingga penggunaan teknologi pengendalian dapat lebih tepat (Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Aceh, 2009).

## **2.2 Sistem Pertanian Modern dan Konvensional**

Sistem pertanian konvensional adalah sistem pertanian yang masih bersifat ekstensif dan tidak memaksimalkan input yang ada. Sistem pertanian tradisional salah satu contohnya adalah sistem ladang berpindah. Sistem ladang berpindah telah tidak sejalan lagi dengan kebutuhan lahan yang semakin

meningkat akibat bertambahnya penduduk. Sistem pertanian Revolusi Hijau juga dikenal dengan sistem pertanian yang konvensional. Program Revolusi hijau diusahakan melalui pemuliaan tanaman untuk mendapatkan varietas baru yang melampaui daerah adaptasi dari varietas yang ada. Varietas tanaman yang dihasilkan adalah yang responsive terhadap pengairan dan pemupukan, adaptasi geografis yang luas, dan resisten terhadap hama dan penyakit. Gagasan tersebut telah merubah wajah pertanian dunia, tak terkecuali wajah pertanian Indonesia.

Perubahan yang nyata adalah bergesernya praktik budidaya tanaman dari praktik budidaya secara tradisional menjadi praktik budidaya yang modern dan semi-modern yang dicirikan dengan maraknya pemakaian input dan intensifnya eksploitasi lahan. Hal tersebut merupakan konsekuensi dari penanaman varietas unggul yang responsif terhadap pemupukan dan resisten terhadap penggunaan pestisida dan herbisida. Berubahnya wajah pertanian ini ternyata diikuti oleh berubahnya wajah lahan pertanian kita yang makin hari makin menjadi kritis sebagai dampak negatif dari penggunaan pupuk anorganik, pestisida, dan herbisida serta tindakan agronomi yang intensif dalam jangka panjang (Departemen Pertanian, 2010).

Pertanian anorganik atau pertanian konvensional merupakan pertanian yang menggantungkan input produksi dari bahan-bahan kimia. Sutanto (2002) menjelaskan pertanian modern atau pertanian anorganik merupakan pertanian yang menggunakan varietas unggul untuk berproduksi tinggi, pestisida kimia, pupuk kimia, dan penggunaan mesin-mesin pertanian untuk mengolah tanah dan memanen hasil.

### 2.3 Konsep Usahatani

Usahatani merupakan himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat disuatu tempat demi keperluan untuk proses produksi pertanian seperti tanah, air, dan cahaya matahari.

Menurut Efferson (2001), usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara pengorganisasian dan pengoperasian di unit usahatani dipandang dari sudut efisiensi dan pendapatan yang kontinyu.

Usahatani ialah ilmu yang mempelajari norma-norma yang dapat dipergunakan untuk mengatur usahatani sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh pendapatan setinggi-tingginya (Prasetya, 2006). Sedangkan menurut Daniel (2001), usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara petani dalam mengkombinasikan dan mengoperasikan berbagai faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal dan manajemen) serta bagaimana petani memilih jenis dan besarnya cabang usahatani berupa tanaman atau ternak yang dapat memberikan pendapatan sebesar-besarnya dan secara kontinyu.

Menurut Suratiyah (2008) ilmu usahatani yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengusahakan dan mengkoordinasi faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitar sebagai modal, sehingga dapat memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Faktor-faktor internal usahatani terdiri dari petani pengelola, lahan usahatani, tenaga kerja, modal, tingkat teknologi, jumlah keluarga, dan kemampuan petani dalam mengaplikasikan penerimaan keluarganya. Adapun faktor eksternal terdiri dari sarana transportasi dan

komunikasi, harga output, harga faktor produksi, fasilitas kredit, dan penyuluhan bagi petani.

Soekartawi (2002), usahatani dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien dalam memperoleh keuntungan yang besar pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani bisa mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat menghasilkan keluaran (output). Tersedianya sarana ataupun faktor produksi (input), tidak berarti bahwa produktifitas yang diperoleh petani akan tinggi. Namun hal tersebut tergantung dari cara petani melakukan usahanya secara efisien, maka itulah upaya yang sangat penting. Menurut Soekartawi (1986), usahatani adalah organisasi yang pelaksanaannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau sekumpulan orang, segolongan sosial baik terikat geneologis, politis ataupun teritorial sebagai pengelolanya.

Adapun usahatani menurut Soeharjo dan Patong (1973) ialah proses pengorganisasian faktor-faktor produksi berupa alam, tenaga kerja, modal dan pengelolaan yang diusahakan memenuhi kebutuhan keluarga maupun orang lain di samping motif untuk mencari keuntungan.

A.T Mosher dalam Mubyanto (1989) berpendapat bahwa usahatani adalah sebagian dari permukaan bumi, dimana pertanian diselenggarakan oleh petani, baik sebagai pemilik, penyakap atau manajer. Ilmu usahatani biasanya diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan

sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang lebih tinggi pada waktu tertentu.

#### 2.4 Konsep Produksi

Produksi berarti kegiatan untuk menimbulkan atau menaikkan faedah atau nilai suatu barang atau jasa. Menurut pendapat para ahli ekonomi, mengatakan bahwa produksi merupakan usaha untuk menciptakan kekayaan dengan memanfaatkan sumber daya alam oleh manusia. Dalam pengertian luas, produksi berarti setiap aktivitas untuk memuaskan kebutuhan manusia. Produksi dapat dibedakan atas produksi primer, sekunder dan tersier (M. Fahmi Khan, 2014).

Produksi merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan nilai guna suatu barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup orang banyak. Orang atau badan yang melakukan kegiatan produksi disebut sebagai produsen. Sedangkan barang atau jasa yang dihasilkan disebut produk.

Kata produksi berasal dari bahasa Inggris *to produce* yang berarti menghasilkan. Sedangkan dari segi terminologi, produksi berarti proses meningkatnya kapasitas produk untuk kepuasan atau kebutuhan manusia. Teori produksi adalah analisa terkait bagaimana seharusnya pengusaha atau produsen, dalam teknologi tertentu menggunakan dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi agar dapat menghasilkan sejumlah produk tertentu, dengan waktu yang seefisien mungkin (Sudarman, 1989).

Teori produksi mempelajari berbagai macam input pada tingkat teknologi tertentu yang menghasilkan sejumlah output tertentu (Sudarman dalam Sisno,

2000). Sasaran dari teori produksi adalah untuk menentukan tingkat produksi yang optimal dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.

Produksi juga dapat dikatakan sebagai sebuah proses yang mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut dapat bertambah. Dalam menentukan kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan selama proses produksi sangatlah penting agar proses produksi yang terlaksana dapat efisien dan hasil produksi yang di dapatkan menjadi optimal.

Sugiarto, dkk. (2002), berpendapat bahwa produksi merupakan suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Dalam kegiatan produksi dari segi ekonomi dapat dinyatakan dalam fungsi produksi. Seperti pada fungsi produksi Cobb-Douglas yakni salah satu model fungsi produksi yang banyak digunakan dalam bidang ekonomi maupun bidang produksi. Model fungsi produksi tersebut pertama kali dikenalkan oleh Charles W. Cobb dan Paul H. Douglas pada tahun 1928.

## **2.5 Konsep Biaya dan Pendapatan Usahatani**

### **2.5.1 Biaya**

Konsep biaya dalam proses produksi ialah total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan selama proses produksi yang bertujuan agar dapat menghasilkan suatu barang atau produk yang siap dipasarkan. Biaya secara umum dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*), adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi. Contohnya yakni biaya sewa gedung, pajak perusahaan, biaya administrasi, dan lain sebagainya.
2. Biaya Variabel (*Variable Cost/ VC*), adalah biaya yang besarnya dapat berubah-ubah seiring dengan hasil produksi atau biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besarnya produksi. Artinya semakin besar hasil produksi, maka semakin besar pula biaya variabel yang dikeluarkan untuk menambah penggunaan input variabel. Contohnya biaya upah pekerja, bibit, dan pupuk.
3. Biaya Total (*Total Cost/ TC*), adalah total keseluruhan antara biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan suatu perusahaan untuk menghasilkan barang jadi dalam satu periode tertentu.
4. Biaya Rata-rata (*Average Cost/ AC*), adalah besarnya biaya produksi per unit barang yang dihasilkan. Dimana besar biaya rata-rata tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya dengan jumlah produk yang dihasilkan.
5. Biaya Tetap Rata-rata (*Average Fixed Cost/ AFC*), ialah biaya tetap total dibagi dengan jumlah output. Karena FC total tetap, maka peningkatan output akan menurunkan biaya tetap rata-rata per unit output.
6. Biaya Variabel Rata-rata (*Average Variable Cost/ AVC*), yakni hasil dari biaya variabel total dibagi dengan jumlah output.
7. Biaya Marjinal (*Marginal Cost/ MC*), adalah biaya tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit barang atau produk jadi. Biaya tersebut muncul ketika dilakukan perluasan produksi guna menambah jumlah barang yang dihasilkan.

## 2.5.2 Pendapatan Usahatani

Sadono Sukirno (2008) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan merupakan perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan ialah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu.

Konsep pendapatan usahatani menurut Suratiyah (2006) ialah penerimaan total (*Total Revenue/TR*) dikurangi dengan biaya total (*Total Cost/TC*), dan dihitung dengan menggunakan rumus. Pendapatan usahatani juga dapat dikatakan sebagai ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatannya. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani yang digunakan sebagai indikator penting, sebab merupakan sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-harinya. Pendapatan usahatani ialah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang digunakan, baik produksi yang tidak tetap ataupun biaya produksi tetap (Kindangen, 2000).

Masalah pokok yang kerap dihadapi oleh petani ialah rendahnya tingkat pendapatan yang diakibatkan oleh tingkat produktivitas tanaman yang rendah, harga jual produk yang mengalami fluktuatif, ataupun belum efisiennya proses produksi serta naiknya biaya produksi (Sudjarmoko, 1999).

Soekartawi (2004), berpendapat bahwa pendapatan dibagi menjadi dua bagian antara lain:

1. Pendapatan kotor (Penerimaan) usahatani, ialah hasil nilai produksi total usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual, dikonsumsi oleh rumah tangga petani, ataupun disimpan digudang pada saat akhir tahun.
2. Pendapatan bersih usahatani, ialah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya produksi. Contohnya upah buruh, pembelian bibit, obat-obatan dan pupuk yang digunakan dalam usahatani.

Selain itu Soekartawi (1995), mengemukakan dan membagi pendapatan usahatani menjadi dua, yakni: pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) dan pendapatan bersih usahatani (*net farm income*). Pendapatan kotor usahatani yaitu nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu yang meliputi seluruh produk yang dihasilkan baik yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan dalam usahatani seperti dalam pembelian bibit atau makanan ternak, digunakan untuk pembayaran, dan untuk disimpan oleh petani. Dalam menghitung nilai produk tersebut, harus dikalikan dengan harga yang berlaku, yakni harga jual bersih pada tingkat petani. Sedangkan pendapatan bersih usahatani ialah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani.

Pendapatan usahatani ditentukan oleh harga jual suatu produk yang diterima ditingkat petani maupun harga-harga dari faktor produksi yang dikeluarkan petani sebagai biaya produksi. Apabila harga produk atau harga faktor produksi berubah, maka pendapatan usahatani juga akan berubah.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan seperti yang terlihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3.2 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Analisis
1	Analisis komparasi pendapatan usahatani padi-jagung dan padi-kedelai di Kec. Berbak Kab. Tanjung Jabung Timur (Selvia Sari G, Rozaina N, Zakky F. 2021)	Deskriptif dan kuantitatif	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) mengetahui gambaran pergiliran tanaman usahatani padi-jagung dan padi-kedelai, (2) mengetahui besarnya perbedaan biaya dan pendapatan usahatani padi-jagung dan padi-kedelai, (3) mengetahui besar R/C ratio usahatani padi-jagung dan padi-kedelai.</p> <p>Dengan hasil yang didapatkan yakni (1) Petani di Kecamatan Berbak menggunakan pola tanam, yaitu pola tanam dua kali tanam dalam setahun. Usahatani padi jagung ditanam mulai September sampai Februari yaitu pada MT I, dan tanaman jagung atau kedelai ditanam pada saat MT II. (2) Besaran biaya produksi padi-jagung adalah sebesar Rp.11.134.690/ha/Tahun dan pendapatan sebesar 26.407.683/ha/Tahun, begitu juga dengan usahatani padi-kedelai biaya produksi sebesar Rp.9.993.061/ha/Tahun dan pendapatan sebesar Rp.22.777.967/ha/Tahun. (3) Dilihat dari nilai kelayakan nya R/C diperoleh R/C usahatani padi jagung sebesar 3.43. Hal ini berarti setiap</p>

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Analisis
			<p>pengorbanan biaya usahatani sebesar Rp.1, menghasilkan penerimaan sebesar Rp.3.43, sama halnya dengan usahatani padi-kedelai diketahui bahwa R/C sebesar 3,38 hal ini berarti setiap pengorbanan biaya usahatani sebesar Rp.1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp.3.38.</p>
2	<p>Analisis komparatif usahatani padi sawah teknik jajar legowo dan tegel (Eko Mulyadin. 2020)</p>	<p>Analisis pendapatan dan R/C rasio</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil produksi dan pendapatan usahatani padi sawah teknik jajar legowo dan tegel di Desa Banyuwangi, Kecamatan Cibitung, Kabupaten Sukabumi. Dengan hasil yang didapat dari analisis data yakni (1) Pendapatan usahatani teknik jajar legowo lebih besar yaitu Rp21.622.115/ha, daripada teknik tegel yaitu Rp12.327.500/ha. (2) Hasil produksi padi sawah teknik jajar legowo lebih tinggi yaitu 7.827 kg/ha sedangkan teknik tegel sebanyak 6.000 kg/ha.</p>
3	<p>Analisis perbandingan usahatani padi sawah irigasi dengan padi sawah tadah hujan di Kec. Koto Tangah Kota Padang (Ratna R, Faidil T, Rika H. 2019)</p>	<p>Analisis kuantitatif dan kualitatif</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini yakni (1) Mendeskripsikan kultur teknis padi sawah irigasi dengan padi sawah tadah hujan di Kecamatan Koto Tangah (2) Menganalisis perbandingan pendapatan dan keuntungan usahatani padi sawah irigasi dengan padi sawah tadah hujan di Kecamatan Koto Tangah (3) Mendeskripsikan alasan petani memilih mengusahakan usahatani padi pada lahan irigasi dan tadah hujan di Kecamatan Koto Tangah.</p>

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Analisis
			<p>Dari penelitian tersebut diperoleh hasil sebagai berikut (1) Terdapat perbedaan kultur teknis pada usahatani padi sawah irigasi dengan padi sawah tadah hujan yaitu pada penyiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan. Jumlah pupuk yang digunakan pada usahatani padi sawah tadah hujan lebih banyak dibandingkan dengan padi sawah irigasi. (2) Pada usahatani padi sawah irigasi diperoleh produksi sebesar 4.153,5 Kg/Ha, pendapatan Rp 16.182.470/Ha dan keuntungan Rp 6.716.401/Ha (3) Alasan utama petani berusahatani padi pada lahan irigasi yaitu 36,7 % karena kebiasaan. Sedangkan pada lahan tadah hujan 46,7 % karena pengolahan lebih mudah.</p>
4	<p>Analisis perbandingan pendapatan usahatani padi organik dan anorganik di Kec. Seputih Banyak Kab. Lampung Tengah (Tri Budi L, Supriyadi, Zulkarnain. 2018)</p>	<p>Analisis pendapatan dan analisis R/C ratio</p>	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis perbandingan pendapatan usaha tani padi organik dan padi anorganik di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. Adapun hasil yang didapat dari penelitian tersebut yaitu Pendapatan padi organik lebih besar secara nominal dan signifikan perbedaannya secara statistik (Rp 29.631.144,00 dengan R/C 1,45) dibandingkan dengan pendapatan usahatani padi anorganik (Rp19.115.370,00 dengan R/C 1,79).</p>
5	<p>Analisis komparatif usahatani padi</p>	<p>Analisis pendapatan, uji</p>	<p>Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pendapatan serta efisiensi usahatani padi sawah semi organik</p>

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Analisis
	sawah semi organik dan non organik di desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong (Made Krisna L, Christophorus, Karlina Muhsin T. 2019)	independent sample t-test dan analisis efisiensi usahatani	dan usahatani padi sawah non organik di Desa Balinggi Jati. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi sawah semi organik sebesar Rp 13.823.053,22 /ha/MT, lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan usahatani padi sawah non organik sebesar Rp 11.683.119,54 /ha/MT. Nilai probabilitas $0,000 < 0,05$ atau $t \text{ hitung} = 6,350 > t \text{ Tabel} = 2,00$ pada taraf kepercayaan 95% uji dua arah, hal ini menunjukkan menolak $H_0$ dan menerima $H_1$ yang berarti pendapatan usahatani padi sawah semi organik lebih besar dibandingkan dengan usahatani padi sawah non organik di Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. Rata-rata nilai efisiensi usahatani semi organik sebesar 2,11 dan nilai efisiensi usahatani non organik sebesar 1,72.
6	Analisis komparatif pendapatan usahatani padi sawah sistem tanam jajar legowo 2:1 dan 4:1 di Desa Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai (Sri H, Effendy, Ross M. 2020)	Analisis pendapatan dan t-uji sampel idependens eparated varians (ragam pisah)	Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perbandingan pendapatan usahatani padi sawah sistem tanam jajar legowo 2:1 dan 4:1 di Desa Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi sawah sistem tanam jajar legowo 2:1 sebesar Rp 10.101.466,66/Ha/MT, dan rata-rata pendapatn petani responden sistem tanam jajar legowo 4:1 sebesar Rp 12.030.563,88/Ha/MT. Perbandingan pendapatan usahatani padi sawah sistem tanam jajar legowo

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Analisis
			2:1 dan 4:1 di Desa Rantau Jaya diperoleh nilai t-hitung sebesar $6,82 > t\text{-Tabel } \alpha 5\% (2,110)$ . Artinya $H_0$ di tolak dan $H_1$ teruji kebenarannya bahwa terdapat perbedaan antara pendapatan usahatani padi sistem tanam jajar legowo 2:1 dan sistem tanam jajar legowo 4:1.
7	Analisis komparatif pendapatan usahatani kentang varietas superjohn dan varietas granola L di Desa Pinasungkulan Utara Kecamatan Modoinding (Neni N, Rine K, Lorraine W. 2018)	Analisis pendapatan usahatani dan analisis komparatif dengan menggunakan t-uji dua sampel Independent Sample T-test	Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui perbandingan pendapatan usahatani kentang varietas Superjohn dan varietas Granola L di Desa Pinasungkulan Utara Kecamatan Modoinding. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani varietas Superjohn adalah Rp.70.062.947,00 lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani varietas Granola L sebesar Rp.87.029.058,00. Dapat dilihat bahwa rata-rata selisih pendapatan yang diperoleh antara kedua varietas adalah sebesar Rp.16.960.111,00. Berdasarkan hasil uji statistik dengan Program MINITAB, perhitungan pendapatan per hektar diperoleh nilai signifikan P-Value sebesar 0,01 pada $\alpha 5\%$ yaitu $0,01 < 0,05$ . Hal ini berarti $H_0$ ditolak dan $H_1$ teruji kebenarannya bahwa ada perbedaan pendapatan antara usahatani kentang varietas Superjohn dan varietas Granola L.
8	Analisis komparatif pendapatan usahatani padi	Analisis pendapatan ( $\pi$ ) dan analisis beda	Tujuan dalam penelitian tersebut yakni untuk mengetahui perbedaan pendapatan usahatani padi sawah varietas ciherang dan varietas cigeulis

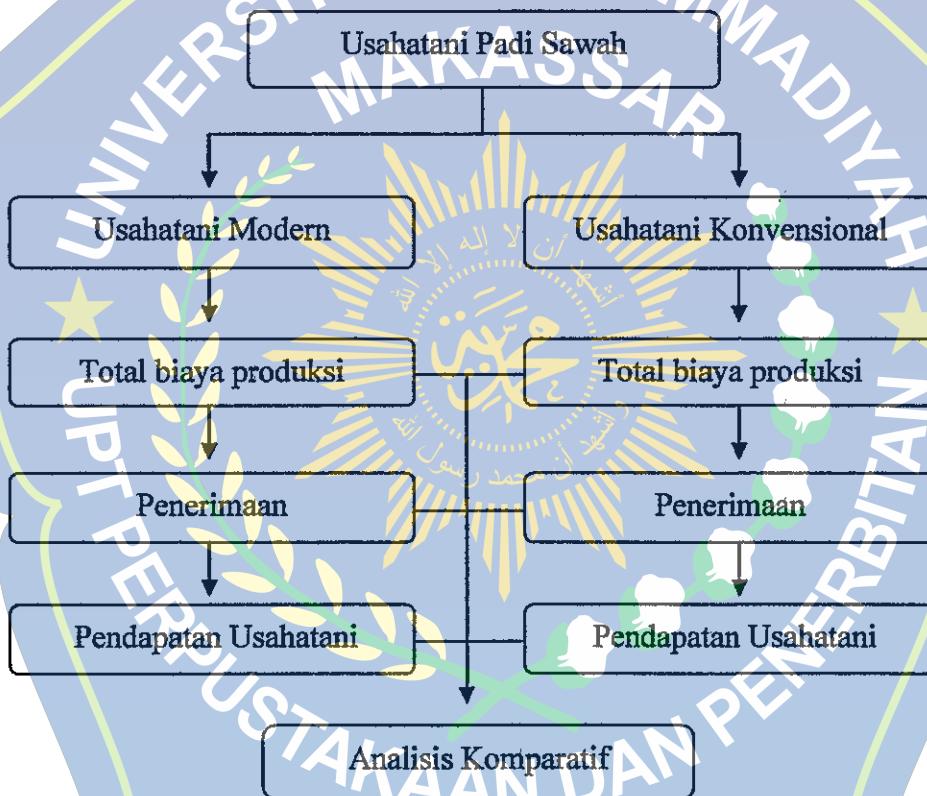
No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Analisis
	sawah varietas cigeulis dan varietas ciherang di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong (Tri Astuti P, Marhawati M, Yulianti K. 2020)	rata-rata	di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan usahatani padi sawah yang menggunakan varietas ciherang di Desa Purwosari sebesar Rp. 11.829.355,31 Ha/MT, sedangkan varietas cigeulis sebesar Rp. 7.283.512,24 Ha/MT, Analisis perbandingan pendapatan usahatani padi sawah varietas ciherang berbeda nyata dengan varietas cigeulis.
9	Analisis komparatif usahatani padi metode system of rice intensification (SRI) dan jajar legowo 6:1 di Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo (Syaiful A, Uswatun H, Isna W. 2019)	Analisis biaya, produksi, penerimaan, produktivitas, pendapatan dan keuntungan serta uji perbandingan	Tujuan dalam penelitian tersebut ialah: 1) Mengetahui besarnya biaya, produksi, penerimaan, produktivitas, pendapatan dan keuntungan usahatani metode SRI; 2) Mengetahui besarnya biaya, produksi, penerimaan, produktivitas, pendapatan dan keuntungan usahatani metode Jajar Legowo 6:1; dan 3) Mengetahui perbedaan biaya, produksi, penerimaan, produktivitas, pendapatan dan keuntungan usahatani padi metode SRI dan Jajar Legowo 6:1. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa usahatani padi sistem SRI mempunyai rata-rata biaya produksi sebesar Rp.2.940.182,78 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp.5.320.033,33, rata-rata pendapatan sebesar 3.784.408,89 dan rata-rata keuntungan sebesar 2.379.850,56. Usahatani padi sistem jajar legowo 6:1 mempunyai rata-rata biaya sebesar Rp. 3.345.712,22 dengan rata-rata penerimaan sebesar Rp.

No	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Analisis
			6.895.680,00, rata-rata pendapatan sebesar Rp. 4.628.084.44 dan rata-rata keuntungan sebesar Rp. 3.549.967.78.
10	Analisis komparatif pendapatan usahatani kakao fermentasi dan non fermentasi di Desa Sintuwu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi (Hayatudin, Hadayani, Rustan Abd R. 2020)	Analisis biaya produksi, analisis penerimaan, dan pendapatan usahatani	Tujuan dalam penelitian tersebut yakni untuk mengetahui perbedaan produksi, penerimaan dan pendapatan yang diperoleh dari usahatani kakao fermentasi dan non fermentasi. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa Produksi kakao fermentasi 13.228 kg/thn, lebih kecil jika dibandingkan dengan produksi kakao non fermentasi yang produksinya mencapai 15140 kg/thn. Harga kakao fermentasi rata-rata 30.000/kg dan harga kakao non fermentasi rata-rata 26.000/kg. Penerimaan usahatani kakao fermentasi lebih tinggi, yaitu mencapai Rp. 398.228.000/thn dibandingkan kakao non fermentasi mencapai Rp. 393.090.000/thn. Pendapatan usahatani kakao fermentasi sebesar Rp. 297.900.878/thn dan kakao non fermentasi sebesar Rp. 288.171.251 kg/thn.

## 2.7 Kerangka Pikir

Indonesia khususnya di pedesaan masih mengandalkan usahatani padi sawah untuk menyambung perekonomiannya. Selain itu usahatani padi sawah termasuk dalam salah satu usahatani yang berpengaruh terhadap pendapatan petani di lokasi penelitian. Adapun di era masa kini sistem pertanian modern

ataupun konvensional telah banyak difakukan ataupun diterapkan dalam usahatani. Seperti wilayah Desa Pakkabba yang hampir 100% petaninya telah menggunakan sistem pertanian modern. Dari beberapa literatur yang ada, banyak membahas mengenai perbandingan pendapatan usahatani padi dimana menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan yang diterima oleh petani. Oleh karena itu, dapat disusun kerangka pikir dalam penelitian ini seperti pada gambar berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Sistem Pertanian Modern dan Konvensional di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

## 2.8 Hipotesis

H0 = Diduga tidak terdapat perbedaan secara nyata jumlah produksi dan pendapatan usahatani padi sawah antara sistem pertanian konvensional dengan sistem pertanian modern.

H1 = Diduga terdapat perbedaan yang nyata jumlah produksi dan pendapatan usahatani padi sawah antara sistem pertanian konvensional dengan sistem pertanian modern.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pakkabba, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar. Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Februari – April 2022.

#### 3.2 Teknik Penentuan Sampel

Populasi ialah seluruh unit atau individu pada suatu area penelitian yang akan dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian ini adalah seluruh petani padi sawah yang berada di Desa Pakkabba yakni 300 orang petani padi.

Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* atau dilakukan secara sengaja, dengan mengambil sebanyak 13,3% dari populasi petani padi di Desa Pakkabba. Maka dari itu, jumlah sampel petani padi sawah yaitu sebanyak 40 orang petani dengan pembagian 20 orang pada usahatani konvensional dan 20 orang pada usahatani modern. Metode penelitian tersebut dipilih karena peneliti berusaha mengumpulkan data yang dibutuhkan sesuai dengan input yang dibutuhkan yaitu petani padi sawah. Keuntungan dari metode sampling ini adalah dapat digunakan untuk memilih sampel yang relevan dengan desain penelitian (Nasution, 2003).

#### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian meliputi data primer dengan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan peneliti secara

langsung (dari tangan pertama). Atau diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan responden, yakni pihak petani padi yang tersebar di Desa Pakkabba. Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh dari instansi dan dinas terkait, seperti BPS Kabupaten Takalar, jurnal, buku, literature dari internet seperti website resmi, dan sumber-sumber lain yang berkaitan. Untuk responden petani, wawancara dilakukan dengan panduan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah sebuah bagian penting dari penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Wawancara yaitu peneliti mengadakan wawancara langsung dengan petani padi di Desa Pakkabba, Galesong Utara.
2. Observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian yang dilakukan yakni di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara.
3. Kuesioner yaitu daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah di susun atau di buat oleh peneliti yang dijadikan sebagai panduan untuk diisi oleh petani padi di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara sehingga data yang diperoleh akan diolah oleh peneliti.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan deskriptif. Periode analisa data akan dilakukan pada bulan Maret 2022 sampai bulan April 2022. Rumus pendapatan, jumlah penerimaan serta total biaya yaitu:

$$Pd = TR - TC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan Usahatani (Rp/MT)

TR : Total Penerimaan Usahatani (Rp/MT)

TC : Total Biaya (Rp/MT)

$$TR = Y \cdot Py \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

TR : Total Penerimaan (Rp/MT)

Y : Jumlah Produksi (kg)

Py : Harga Produk (Rp)

$$TC = FC + VC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

TC : Total Biaya Usahatani (Rp)

FC : Biaya Tetap (*fixed cost*) (Rp)

VC : Biaya Variabel (*variabel cost*) (Rp)

Agar dapat mengetahui perbandingan pendapatan usahatani Padi sawah antara pertanian modern dan pertanian konvensional digunakan analisis uji-t. Uji T-test adalah analisis yang umum dipakai dalam penelitian yang digunakan untuk

menguji efek perlakuan pada kelompok atau dua kelompok subyek dari populasi.

Adapun rumus uji t-test yakni sebagai berikut.

$$T_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}} \dots\dots\dots (4)$$

Dimana :

$\bar{x}_1$  dan  $\bar{x}_2$  = Rata - rata data pertama dan data kedua

$S_1^2$  dan  $S_2^2$  = Selisih perbedaan kelompok

$n_1$  = Jumlah sampel pengukuran kelompok pertama

$n_2$  = Jumlah sampel pengukuran kelompok kedua

Pengambilan keputusan dalam analisis uji-t dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara t-hitung dengan t-Tabel. Adapun kaidah pengambilan keputusan yakni :

1. Apabila t hitung lebih kecil dari t-Tabel maka H0 diterima dan H1 ditolak.
2. Apabila t hitung lebih besar dari t-Tabel maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Secara keseluruhan, analisis pendapatan dan perbandingan pendapatan dianalisis dan diuji menggunakan komputer dengan aplikasi MS Excel.

### 3. 6 Definisi Operasional

Untuk membantu pengumpulan data dan memastikan ruang lingkup penelitian ini jelas, maka peneliti memberikan beberapa definisi dan batasan antara lain sebagai berikut:

1. Usahatani konvensional adalah usahatani yang dilakukan masih dengan cara manual dan tanpa menggunakan mesin seperti transplanter atau combine harvester.
2. Usahatani modern adalah usahatani yang dilakukan dengan mengandalkan tenaga mesin pertanian yang canggih baik untuk mengolah tanah, menanam ataupun dalam proses pemanenan.
3. Pendapatan usahatani ialah hasil dari penerimaan total (*Total Revenue/TR*) dikurangi dengan biaya total (*Total Cost/TC*).
4. Pendapatan kotor merupakan total pendapatan dari perolehan usahatani yang dihitung dari hasil penjualan produksi usahatani.
5. Pendapatan bersih usahatani ialah selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan biaya total usahatani (Rp/Ha/MT).
6. Produksi dikatakan sebagai sebuah proses yang mengubah input menjadi output, sehingga nilai suatu barang dapat bertambah.
7. Biaya produksi adalah jumlah biaya yang petani habiskan untuk menghasilkan tanaman di musim tertentu (Rp/ha/MT).
8. Biaya tetap adalah semua biaya yang terkait dengan investasi dalam aktiva tetap untuk jangka waktu tertentu (Rp / Ha / MT).
9. Biaya variabel adalah biaya-biaya yang dikeluarkan saat memproduksi sebuah produk (Rp/ha/MT).
10. Tenaga kerja ialah orang atau sekumpulan orang yang digunakan dalam proses usahatani (HOK).

11. Penerimaan adalah jumlah uang yang diterima petani dari proses produksi, di mana penerimaan yang diperoleh dengan mengalikan jumlah produksi (output) dengan harga output diukur dalam satuan (Rp/ha/MT).
12. Sarana produksi alat dan bahan yang digunakan dalam produksi, dalam hal ini adalah benih, pupuk, dan pestisida (kg/ha/MT).
13. Produksi padi adalah jumlah gabah kering hasil panen yang diukur dalam satuan (kg).



## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1 Keadaan Geografis

Desa Pakkabba merupakan wilayah hasil pemekaran dari Desa Bontolanra. Diusulkan pemekaran karena Desa Bontolanra dianggap terlalu luas sebagai sebuah desa. Disamping itu melihat kondisi wilayah Pakkabba yang pada saat itu termasuk salah satu dusun dari Desa Bontolanra yang dibatasi oleh sungai sehingga dimungkinkan untuk dilakukan pemekaran dan digabung dengan wilayah Aeng Towa sebagai sebuah desa baru. Pada tahun 1991 terjadilah pemekaran dari sebuah dusun menjadi Desa Pakkabba dan selanjutnya menjadi desa persiapan dengan pejabat sementara yaitu H. Abd. Rauf dg Boko.

Setelah menjadi desa persiapan selama 2 tahun kemudian ditetapkan menjadi desa defenitif. Pada tahun 1993 Desa Pakkabba melakukan pemilihan Kepala Desa untuk pertama kalinya yang kemudian dimenangkan oleh H. Abd. Rauf dg Boko. Pada masa kepemimpinan beliau, Desa Pakkabba secara administrasi dibagi menjadi 5 dusun yaitu Aeng Towa, Pakkabba, Julumata, Parapa dan Saggebongga.

Pada tahun 2001 Desa Pakkabba dipimpin oleh H. Abd. Kahar dg Rukka, kepala desa ini merupakan mantan kepala dusun dari Dusun Pakkabba. Tahun 2006 dimasa pemerintahan Hj. Mardiah S.E. dg Ke'ngang terjadi perubahan wilayah di Desa Pakkabba, dimana Dusun Aeng Towa dan Saggebongga mendapat persetujuan untuk melakukan pemekaran dengan dasar letak wilayah dan kondisi masyarakat. Sehingga Desa Pakkabba saat ini terbagi menjadi 4 dusun

yakni Dusun Pakkabba, Dusun Julumata, Dusun Parapa dan Dusun Pangkaje'ne.

Secara umum Desa pakkabba dapat digambarkan sebagai berikut :

#### 1. Letak Geografis Desa Pakkabba

- a) Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kota Makassar
- b) Sebelah selatan berbatasan langsung dengan Kabupaten Gowa
- c) Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Desa Bontolanra
- d) Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Desa Aeng Towa

#### 2. Keadaan Alam

Keadaan alam ditinjau dari segi geografis, Desa Pakkabba terletak di daerah dataran rendah dengan tinggi 17 meter di atas permukaan laut (DPL).

#### 3. Keadaan Iklim

Dilihat dari keadaan geografis, Desa Pakkabba termasuk beriklim tropis dan mempunyai dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan serta sekitar 50% wilayah di Desa Pakkabba adalah area persawahan.

#### 4.2 Keadaan Demografis

Berdasarkan data kependudukan Desa Pakkabba, sampai dengan bulan Desember 2021 jumlah penduduk adalah 3.606 jiwa. Desa Pakkabba terdiri 4 dusun dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 906 KK. Komposisi penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar adalah sebagaimana Tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pakkaba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar 2022

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Laki-laki	1.761	48,20
2.	Perempuan	1.845	51,80
<b>Total</b>		<b>3.606</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Desa Pakkabba, 2022

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Pakkabba sebanyak 3.606 jiwa dengan jumlah laki-laki sebanyak 1.761 jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 1.845. Hal ini berarti jumlah penduduk berjenis kelamin perempuan lebih besar dengan persentase 51,8% dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 48,2%.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Desa Pakkaba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar 2022

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0-14	1.054	29,90
2.	15-64	2.338	65,00
3.	65+	214	5,10
<b>Total</b>		<b>3.606</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Desa Pakkabba, 2022

Berdasarkan Tabel 4.4, menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Pakkabba antara umur 15-64 tahun lebih dominan yang berjumlah 2.338 jiwa dengan persentase 65%. Untuk usia 0-14 tahun jumlah penduduk sebanyak 1.054 jiwa dengan persentase 29,9%, sedangkan untuk usia 65 tahun keatas berjumlah 214 jiwa dengan persentase 5,1%.

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Pakkaba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar 2022

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Petani	890	46,90
2.	Peternak	25	1,30
3.	PNS	27	1,50
4.	Wiraswasta	287	15,20
5.	TNI/Polri	10	0,50
6.	Pegawai Swasta	53	2,80
7.	Buruh	125	6,50
8.	Konstruksi (Tukang Bangunan)	470	24,80
9.	Pensiunan	12	0,50
<b>Total</b>		<b>1.899</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Desa Pakkabba, 2022

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang berprofesi sebagai petani lebih dominan yang berjumlah 890 orang dengan persentase sebesar 46,9%. Untuk penduduk yang berprofesi sebagai peternak berjumlah 25 orang dengan persentase 1,3%, berprofesi sebagai PNS berjumlah 27 orang dengan persentase 1,5%, berprofesi sebagai wiraswasta berjumlah 287 orang dengan persentase 15,2%, berprofesi sebagai TNI/Polri berjumlah 10 orang dengan persentase 0,5%, berprofesi sebagai pegawai swasta berjumlah 53 dengan persentase 2,8%, berprofesi sebagai buruh berjumlah 125 orang dengan persentase 6,5%, berprofesi sebagai tukang bangunan berjumlah 470 orang dengan persentase 24,8% dan penduduk pensiunan berjumlah 12 orang dengan persentase 0,5%.

### 4.3 Keadaan Pertanian

#### 1. Tanaman Pangan

Tanaman padi adalah tanaman pangan yang umumnya dibudidayakan oleh petani di Desa Pakkabba. Siklus tanaman padi ini adalah 1-2 kali dalam setahun. Luas lahan persawahan di Desa Pakkabba sekitar 50% dari luas wilayah Desa Pakkabba. Tanaman padi merupakan sumber mata pencaharian utama masyarakat petani di Desa Pakkabba, selain tanaman padi petani juga membudidayakan tanaman pangan lain seperti kacang panjang, kacang ijo, dan tanaman jagung.

#### 2. Tanaman Hortikultura

Tanaman hortikultura yang banyak dihasilkan di Desa Pakkabba adalah sayur bayam, kangkung, dan sawi. Masyarakat petani Desa Pakkabba menggunakan sebagian lahan persawahan dan lahan kosong untuk menanam tanaman hortikultura sebagai salah satu penghasilan tambahan untuk petani di Desa Pakkabba.

#### 3. Peternakan

Populasi ternak di Kabupaten Takalar mayoritas adalah sapi dan kambing. Desa Pakkabba merupakan salah satu desa yang mendapat bantuan sapi ternak dan kambing dari pemerintah sehingga populasi ternak di Desa Pakkabba terus meningkat setiap tahunnya.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Identitas responden adalah spesifikasi atau ciri yang dimiliki oleh responden dalam hubungannya dengan pendapatan usahatani padi yang dilakukannya. Identitas petani responden meliputi umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 5.6.

#### 5.1.1 Umur

Tabel 5.6 Identitas Responden Berdasarkan Umur di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

No.	Kelompok Umur (Tahun)	Usahatani Konvensional		Usahatani Modern	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	31-41	1	5,00	3	15,00
2.	42-52	12	60,00	8	40,00
3.	53-63	7	35,00	9	45,00
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100,00</b>	<b>20</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan karakteristik umur responden pada Tabel 5.6 di atas, menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada usahatani konvensional berumur kisaran 42-52 tahun dengan persentase 60%, sedangkan pada usahatani modern, responden sebagian besar berumur 53-63 tahun. Sebagian kecil responden baik pada usahatani konvensional maupun usahatani modern berumur 31-41 tahun .

Menurut (Samun *et al.*, 2011) Petani dengan umur 30-59 tahun mempunyai fisik yang potensial untuk mendukung kegiatan dalam usahatani, dinamis, kreatif, serta cepat dalam menerima inovasi teknologi yang baru. Sedangkan untuk petani dengan kisaran umur lebih dari 59 tahun mempunyai kelebihan dalam hal pengalaman, pertimbangan, etika kerja dan komitmen terhadap mutu. Namun kekurangan dari petani berumur lebih dari 59 tahun yaitu masih dianggap kurang luwes dan menolak adanya teknologi baru yang masuk (Sunar, 2012).

### 5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tabel 5.7 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

No.	Tingkat Pendidikan	Usahatani Konvensional		Usahatani Modern	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	10	50,00	11	55,00
2.	SMP	9	45,00	4	20,00
3.	SMA	1	5,00	5	25,00
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100,00</b>	<b>20</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Secara umum tingkat pendidikan berdampak pada cara berpikir petani. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memiliki mentalitas yang memungkinkan mereka membuat penilaian cepat saat melakukan tugas, seperti bertani (Yasa & Hidayani, 2017). Rasmikayati *et al.*, (2020), membagi jenjang pendidikan menjadi tiga kategori: (1)

pendidikan rendah: buta huruf – SD, (2) pendidikan menengah: tamat SD – tamat SMA, dan (3) pendidikan tinggi: tamatan akademi/ perguruan tinggi.

Berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan pada Tabel 5.7 di atas, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden mulai dari SD hingga SMA. Dengan tingkat pendidikan SD lebih dominan sebanyak 10 orang dengan persentase 50% pada usahatani konvensional dan sebanyak 11 orang dengan persentase 55% pada usahatani modern. Pada usahatani konvensional 45% responden dengan tingkat Pendidikan SMP dan 5% dengan tingkat Pendidikan SMA. Sedangkan pada usahatani modern, 20% berpendidikan tingkat SMP dan 25% dengan Pendidikan tingkat SMA. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar masih tergolong rendah. Tingkat pendidikan sangat diperlukan dalam menentukan kinerja seseorang, dengan pengetahuan akan mendapatkan keterampilan dan pelatihan yang diperlukan untuk masa depan yang lebih baik (Syaifulloh *et al.*, 2020).

### 5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 5.8 Identitas Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

No	Tanggungan Keluarga (Orang)	Usahatani Konvensional		Usahatani Modern	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	1-3	20	100,00	13	65,00
2	4-6	0	0,00	4	20,00
3	7-9	0	0,00	3	15,00
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100,00</b>	<b>20</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5.8 di atas, memperlihatkan bahwa jumlah tanggungan responden baik pada usahatani konvensional maupun pada usahatani modern tergolong kecil, dimana keseluruhan responden berjumlah 20 orang petani konvensional mempunyai tanggungan 1-3 orang dengan persentase 100%. Sementara sebanyak 13 orang petani modern dengan tanggungan 1-3 orang dengan persentase 65%, dan sebagian kecilnya mempunyai tanggungan 7-9 orang dengan jumlah responden 3 orang. Jumlah tanggungan keluarga yang sedikit, berarti biaya yang dikeluarkan oleh responden untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya relatif kecil, sehingga dana yang dapat dialokasikan untuk membiayai usahatannya bertambah besar. Akan tetapi, dengan sedikitnya jumlah anggota keluarga maka tenaga kerja yang dimiliki juga sedikit, jadi untuk membantu dalam pengelolaan usahatannya diperlukan tenaga kerja dari luar keluarga, sehingga biaya yang dikeluarkan pada usahatani akan tetap bertambah.

#### **5.1.4 Pengalaman Berusahatani**

Pengalaman bertani mengacu pada jumlah tahun yang diperoleh petani melalui pekerjaan mereka saat mereka belajar tentang budidaya tanaman, produksi, dan seluk beluk bisnis dan pemasaran untuk mencari nafkah. Pengalaman bertani juga menunjukkan kemampuan petani dalam bertani. Pemahaman petani tentang praktik budidaya dalam pertanian juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman bertani (Yasa & Hidayani, 2017). Pengalaman berusahatani dibagi menjadi tiga kategori: pengalaman baru di bawah sepuluh tahun, pengalaman menengah sepuluh hingga dua puluh tahun, dan pengalaman lama lebih dari dua puluh tahun (Manyamsari & Mujiburrahmad, 2014).

Tabel 5.9 Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

No.	Lama Berusahatani (Tahun)	Usahatani Konvensional		Usahatani Modern	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	5-14	2	10,00	4	20,00
2.	15-24	12	60,00	7	35,00
3.	25-34	6	30,00	9	45,00
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100,00</b>	<b>20</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Pada Tabel 5.9 di atas, menunjukkan bahwa 60% responden mempunyai pengalaman berusahatani lebih dominan pada 15-24 tahun dengan jumlah sebanyak 12 orang petani konvensional. Adapun responden pada usahatani modern dengan pengalaman berusahatani cukup lama yakni sekitar 25-34 tahun berjumlah 9 orang responden dengan persentase 45%. Sedangkan sebagian kecil responden mempunyai pengalaman berusahatani 5-14 tahun baik pada usahatani konvensional maupun modern.

Hal ini menunjukkan bahwa petani responden pada usahatani konvensional termasuk petani dengan pengalaman menengah. Sedangkan responden pada usahatani modern termasuk petani dengan pengalaman yang lebih lama.

### 5.1.5 Luas Lahan

Jumlah produksi yang diperoleh dan pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani secara langsung dipengaruhi oleh luas lahan yang dimiliki oleh petani. (Munifan *et al.*, 2019) salah satu hal yang mempengaruhi output adalah luas

lahan. Semakin tinggi output produksi maka semakin luas lahannya. Sebaliknya, produksi akan lebih rendah jika luas lahan terbatas. Manyamsari & Mujiburrahmad, (2014), membagi luas lahan menjadi tiga kategori, lahan sempit dengan luas kurang dari 1 hektar, lahan sedang dengan luas 1 sampai dengan 2 hektar, dan lahan yang luas dengan luasan lahan lebih dari 2 hektar.

Tabel 5.10 Identitas Responden Berdasarkan Luas Lahan di Desa Pakkappa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

No	Luas Lahan (ha)	Usahatani Konvensional		Usahatani Modern	
		Jumlah (Orang)	Persentase (%)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0,10-0,73	20	100,00	14	70,00
2	0,74-1,37	0	0,00	4	20,00
3	1,38-2,01	0	0,00	1	10,00
<b>Total</b>		<b>20</b>	<b>100,00</b>	<b>20</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa identitas responden berdasarkan luas lahan yang dimiliki, sebagian besar responden mempunyai lahan dengan luas 0,10-0,73 ha dengan responden sebanyak 20 orang pada usahatani konvensional dan sebanyak 14 orang pada usahatani modern. Sedangkan sebagian kecilnya yakni 10% responden usahatani modern memiliki lahan dengan luas 1,38-2,01 ha. Hal ini berarti bahwa petani responden sebagian besar termasuk memiliki lahan yang sempit dan sebagian kecilnya termasuk memiliki lahan yang sedang.

## 5.2 Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pertanian Konvensional dan Modern

Produksi adalah jumlah dari hasil panen yang diterima oleh petani. Sedangkan pendapatan dapat diartikan sebagai selisih antara total penerimaan dikurangi dengan total biaya usahatani (Yasa I, 2017).

### 5.2.1 Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pertanian Konvensional

Tabel 5.11 Rata-rata Biaya, Produksi, dan Pendapatan per hektar pada Usahatani Padi Sawah Konvensional di Desa Pakkabba

No.	Uraian	Jumlah (unit)	Harga per unit (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Produksi (kg)	4.337,12	3.500	15.658.654
2.	Biaya Variabel :			
	a. Benih (kg)	57	12.000	660.227
	b. Urea (kg)	152	2.400	378.977
	c. NPK (kg)	99	2.500	247.159
	d. Fostin (l)	1,15	175.000	207.860
	e. Vista (l)	1,68	75.000	130.350
	f. Tenaga Kerja :			
	- Persiapan lahan (HOK)	4,42	35.000	160.985
	- Penyemaian (HOK)	5	15.000	68.182
	- Penanaman (HOK)	10	45.000	451.705
	- Pemupukan 1 (HOK)	6	15.000	86.722
	- Penyiangan (HOK)	4	15.000	65.341
	- Pemupukan 2 (HOK)	4	15.000	56.818
	- Pengendalian hama (HOK)	4	15.000	56.818
	- Panen (HOK)	17	45.000	775.568
	g. Sewa Traktor (Rp)	-	-	251.799
3.	Biaya Tetap :			
	a. Pajak Lahan (Rp)	-	-	139.205
	b. Penyusutan Alat (Rp)	-	-	410.381
4.	Pendapatan (Rp)	-	-	11.523.611

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Pada penelitian ini, seperti terlihat pada Tabel 5.11 rata-rata produksi padi sawah pada usahatani konvensional adalah 4.337,12 kg per hektar per musim tanam. Produksi padi dihitung berdasarkan jumlah karung. Dimana 1 karung padi memiliki berat 50 kg. Adapun harga jual padi untuk usahatani konvensional yang berlaku di daerah penelitian Rp 3.500 per kilogram. Dari hasil perkalian antara jumlah produksi padi dengan harga jual padi, maka diperoleh total penerimaan sebesar Rp 15.658.654 per hektar per musim tanam.

### **1. Biaya Tetap**

Berdasarkan Tabel 5.11 di atas, menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Pakkappa terdiri dari biaya pajak lahan dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 139.205 per hektar dan nilai penyusutan alat rata-rata sebesar Rp 410.381 per hektar. Pada usahatani konvensional hampir keseluruhan alat yang digunakan milik pribadi antara lain traktor, cangkul, pompa air, sprayer dan sabit.

### **2. Biaya Variabel**

Dalam penelitian ini, biaya yang termasuk dalam biaya variabel yang mana besar kecilnya dipengaruhi oleh besarnya volume produksi antara lain benih, pupuk, pestisida, upah tenaga kerja, dan sewa alat.

Benih termasuk dalam salah satu penentu keberhasilan usahatani. Apabila varietas benih yang digunakan bagus dan termasuk varietas unggul maka keberhasilan untuk meningkatkan produksi tanaman padi sawah lebih besar. Berdasarkan penelitian, benih padi yang digunakan petani di Desa Pakkappa pada usahatani konvensional rata-rata menggunakan jenis benih varietas inpari, Seperti

terlihat pada Tabel 5.11, rata-rata biaya benih yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani konvensional yaitu Rp 660.227 per hektar per musim tanam dengan harga benih Rp 12.000 per kg dan rata-rata penggunaan benih sebanyak 57 kg per hektar per musim tanam.

Jenis pupuk yang digunakan oleh petani konvensional di daerah penelitian yaitu rata-rata menggunakan pupuk urea dan NPK. Rata-rata petani menggunakan pupuk urea sebanyak 152 kg per hektar per musim tanam dan pupuk NPK sebanyak 99 kg per hektar per musim tanam. Adapun harga pupuk yang berlaku di daerah penelitian yaitu pupuk urea Rp 2.400 per kg dan pupuk NPK Rp 2.500 per kg. Rata-rata biaya penggunaan pupuk per hektar yang dikeluarkan oleh petani berdasarkan Tabel 5.11 pada usahatani konvensional sebesar Rp 378.977 per hektar per musim tanam untuk pupuk urea dan Rp 247.159 per hektar per musim tanam untuk pupuk NPK.

Rata-rata petani di daerah penelitian menggunakan jenis pestisida yang sama yaitu pestisida kimia merk fostin dan merk vista. Penggunaan pestisida merk fostin oleh petani pada usahatani konvensional rata-rata sebanyak 1,15 liter per hektar per musim tanam sedangkan untuk pestisida merk vista, rata-rata petani menggunakan sebanyak 1,68 liter per hektar per musim tanam. Harga pestisida yang berlaku di daerah penelitian untuk merk fostin Rp 175.00 per liter dan untuk merk vista Rp 75.000 per liter. Dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan berdasarkan Tabel 5.11 untuk penggunaan pestisida merk fostin sebesar Rp 207.860 per hektar per musim tanam dan pestisida merk vista sebesar Rp 130.350 per hektar per musim tanam.

Penggunaan tenaga kerja dilakukan dalam kegiatan pengolahan lahan, penyemaian, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama, dan pemanenan. Penghitungan upah tenaga kerja dalam penelitian ini yaitu jumlah tenaga kerja pria dan wanita disama-ratakan dalam satuan Hari Orang Kerja (HOK) dikalikan dengan upah yang diberlakukan oleh petani di daerah penelitian. Tenaga kerja yang digunakan oleh petani di daerah penelitian rata-rata menggunakan tenaga kerja dalam keluarga yang mana petani tidak memberikan upah, karena tenaga kerja tersebut berasal dari anggota keluarga petani sendiri dan mereka saling membantu satu sama lain. Total biaya yang dikeluarkan petani untuk upah tenaga kerja mulai dari proses pengolahan lahan sampai proses pemanenan rata-rata sebesar Rp 1.652.462 per hektar per musim tanam, dengan upah tenaga kerja untuk persiapan lahan Rp 35.000/HOK, penyemaian Rp 15.000/HOK, penanaman Rp 45.000/HOK, pemupukan Rp 15.000/HOK, penyiangan Rp 15.000/HOK, pengendalian hama Rp 15.000/HOK, dan proses panen Rp 45.000/HOK.

Pada usahatani konvensional dalam pengolahan lahan, petani menggunakan bantuan traktor jenis *hand tractor* atau traktor tangan. Traktor tangan adalah kendaraan yang didesain secara spesifik untuk keperluan traksi tinggi dengan kecepatan rendah yang digunakan dalam kegiatan pertanian, khususnya berfungsi sebagai alat dalam mengolah tanah. Adapun biaya sewa untuk traktor di daerah penelitian rata-rata sebesar Rp 251.799 per hektar per musim tanam untuk biaya bahan bakarnya.

Berdasarkan pada Tabel 5.11, rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani konvensional sebesar Rp 11.523.611 per hektar per musim tanam dengan total biaya keseluruhan yang dikeluarkan dalam proses usahatani sebesar Rp 4.890.427 per hektar per musim tanam.

### 5.2.2 Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Pertanian Modern

Tabel 5.12 Rata-rata Biaya, Produksi, Penerimaan dan Pendapatan per ha pada Usahatani Modern di Desa Pakkabba

No.	Uraian	Jumlah (unit)	Harga per unit (Rp)	Nilai (Rp)
1.	Produksi (kg)	4.234,08	4.000	16.822.719
2.	Biaya Variabel :			
	a. Benih (kg)	30	13.000	398.365
	b. Urea (kg)	180	2.400	437.478
	c. NPK (kg)	96	2.500	245.568
	d. Fostin (l)	1,25	175.000	220.740
	e. Vista (l)	1,88	75.000	160.929
	f. Tenaga Kerja :			
	- Persiapan lahan (HOK)	3	30.000	113.167
	- Penyemaian (HOK)	3	15.000	46.472
	- Penanaman (HOK)	5	35.000	168.675
	- Pemupukan 1 (HOK)	4	20.000	79.174
	- Penyiangan (HOK)	3	20.000	61.962
	- Pemupukan 2 (HOK)	3	20.000	77.453
	- Pengendalian hama (HOK)	3	20.000	55.077
	- Panen (HOK)	4	50.000	202.238
	g. Sewa Rotavator (Rp)	-	-	1.447.935
	h. Sewa Transplanter (Rp)	-	-	1.306.799
	i. Sewa Mesin Panen (Rp)	-	-	1.609.294
3.	Biaya Tetap :			
	a. Pajak Lahan (Rp)	-	-	93.373
	b. Penyusutan Alat (Rp)	-	-	369.551
4.	Pendapatan (Rp)	-	-	9.745.243

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Seperti terlihat pada Tabel 5.12 rata-rata produksi padi sawah pada usahatani modern yang dihasilkan adalah 4.234,08 kg per hektar per musim tanam. Dengan harga jual padi yang berlaku di daerah penelitian Rp 4.000 pada usahatani modern, dengan penerimaan sebesar Rp 16.822.719 per hektar per musim tanam.

### **1. Biaya Tetap**

Berdasarkan Tabel 5.12 menunjukkan pengeluaran biaya tetap oleh petani dengan sistem pertanian modern untuk pajak lahan rata-rata sebesar Rp 93.373 per hektar. Untuk nilai penyusutan alat pada usahatani modern rata-rata sebesar Rp 369.551 per hektar. Walaupun yang kita ketahui bahwa usahatani modern hampir keseluruhan kegiatan usahatannya menggunakan alat-alat pertanian yang canggih, namun berdasarkan penelitian, petani di Desa Pakkabba dengan sistem pertanian modern, sebagian alat-alat pertanian yang digunakan seperti rotavator, mesin tanam (transplanter), dan mesin panen (combine harvester) bukan milik pribadi melainkan hanya sewa dari pemilik alat-alat pertanian tersebut. Oleh karena itu penyusutan alat yang dihitung yakni cangkul, pompa air dan sprayer.

### **2. Biaya Variabel**

Berdasarkan penelitian, benih padi yang digunakan petani di Desa Pakkabba pada usahatani modern rata-rata menggunakan jenis benih varietas inpari dan sebagian lainnya ada yang menggunakan jenis benih varietas ciliwung dan Mekongga. Hal ini disebabkan karena selera dan kebiasaan masing-masing petani serta untuk meminimalisir adanya serangan hama. Seperti terlihat pada

Tabel 5.12, rata-rata biaya benih yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani modern Rp 398.365 per hektar per musim tanam dengan harga benih Rp 13.000 per kilogram.

Jenis pupuk yang digunakan oleh petani modern yaitu rata-rata menggunakan pupuk urea dan NPK dan beberapa petani ada yang menggunakan pupuk ZA dan SP36. Rata-rata penggunaan pupuk sebanyak 180 kg per hektar per musim tanam untuk pupuk urea dan sebanyak 96 kg per hektar per musim tanam untuk pupuk NPK. Adapun harga pupuk urea Rp 2.400 per kg dan pupuk NPK Rp 2.500 per kg. Rata-rata biaya penggunaan pupuk yang dikeluarkan oleh petani berdasarkan Tabel 5.12, untuk pupuk urea sebesar Rp 437.478 per hektar per musim tanam dan untuk pupuk NPK Rp 245.568 per hektar per musim tanam.

Pada daerah penelitian petani dengan sistem pertanian modern rata-rata menggunakan jenis pestisida yang sama yaitu pestisida kimia merk fostin dan merk vista. Hal ini dikarenakan waktu tanam padi yang dilakukan secara serempak mengakibatkan jenis hama yang menyerang tidak jauh berbeda sehingga merk pestisida yang digunakan hampir sama. Penggunaan pestisida merk fostin oleh petani modern sebanyak 1,25 liter per hektar per musim tanam dengan harga Rp 175.000 per liter dan untuk pestisida merk vista, rata-rata petani menggunakan sebanyak 1,88 liter per hektar per musim tanam dengan harga Rp 75.000 per liter. Adapun rata-rata biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan pestisida sebesar Rp 381.670 per hektar per musim tanam, dengan biaya pestisida merk fostin Rp 220.740 per hektar per musim tanam dan biaya pestisida merk vista Rp 160.929 per hektar per musim tanam.

Tenaga kerja termasuk faktor produksi yang sangat penting dalam pengelolaan usahatani padi. Total biaya yang dikeluarkan petani untuk upah tenaga kerja mulai dari proses pengolahan lahan sampai proses pemanenan rata-rata sebesar Rp 804.217 per hektar per musim tanam pada usahatani modern, dengan upah proses pengolahan lahan Rp 30.000/HOK, penyemaian Rp 15.000/HOK, penanaman Rp 35.000/HOK, pemupukan 20.000/HOK, penyiangan Rp 20.000/HOK, pengendalian hama Rp 20.000/HOK, dan proses pemanenan Rp 50.000/HOK.

Petani dengan sistem pertanian modern di daerah penelitian menggunakan tiga jenis alsintan yaitu rotavator, mesin transplanter (mesin tanam), dan combine harvester atau mesin panen padi. Biaya sewa alat yang berlaku di daerah penelitian Rp 15.000 per are, dengan biaya sewa untuk rotavator Rp 1.447.935 per hektar per musim tanam, sewa mesin transplanter Rp 1.306.799 per hektar per musim tanam dan biaya sewa untuk mesin combine harvester Rp 1.609.294 per hektar per musim tanam.

Berdasarkan Tabel 5.12, rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani dengan sistem pertanian modern di daerah penelitian sebesar Rp 9.745.243 per hektar per musim tanam. Adapun total biaya keseluruhan untuk usahatani padi sawah sistem pertanian modern Rp 7.094.249 per hektar per musim tanam.

### **5.3 Analisis Perbandingan Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Sistem Pertanian Modern dan Konvensional**

Analisis komparasi atau perbedaan merupakan prosedur statistik untuk menguji perbedaan diantara dua data (variable) atau lebih. Analisis

perbedaan atau uji perbedaan ini sangat tergantung pada jenis data (nominal, ordinal, interval, dan rasio) dan kelompok sampel yang diuji (Sunyoto, 2011).

### 5.3.1 Perbandingan Produksi Usahatani Padi Sawah

Tabel 5.13 Perbandingan Produksi antara Usahatani Padi Sawah Sistem Pertanian Konvensional dengan Modern di Desa Pakkabba

Usahatani	Produksi (kg/ha)	t hitung	t tabel (0,05)
Konvensional	4.337,12	-2,88	1,69
Modern	4.234,08		

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t terhadap perbandingan produksi padi antara sistem usahatani konvensional dengan sistem usahatani modern, menunjukkan nilai probabilitas  $0,003 < 0,05$  atau  $t\text{-hitung} = -2,88 < t\text{-Tabel} = 1,68$  dengan tingkat kepercayaan 95%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan yang teruji secara nyata atau signifikan antara jumlah produksi pada usahatani padi sawah sistem pertanian konvensional dengan usahatani padi sawah sistem pertanian modern.

### 5.3.2 Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Tabel 5.14 Hasil Uji T Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Pakkabba

Usahatani	Pendapatan (Rp)	t hitung	t tabel (0,05)
Konvensional	11.349.011	-2,32	1,68
Modern	9.745.243		

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 5.14 di atas dengan menggunakan uji t terhadap perbandingan pendapatan antara sistem usahatani konvensional dengan sistem usahatani modern, menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0,01 < 0,05$  atau  $t\text{-hitung} = -2,32 < t\text{-Tabel} = 1,68$  dengan tingkat

kepercayaan 95%, maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti tidak terdapat perbedaan secara nyata (signifikan) antara pendapatan usahatani sistem pertanian konvensional dengan pendapatan usahatani sistem pertanian modern. Hal ini dikarenakan total biaya produksi yang dikeluarkan pada usahatani modern lebih besar dibandingkan pada usahatani konvensional yang lebih rendah.



## VL KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produksi usahatani padi sawah pada sistem pertanian konvensional rata-rata sebanyak 1.445,70 kg per hektar per musim tanam, sedangkan produksi usahatani padi sawah pada sistem pertanian modern sebanyak 1.411,36 kg per hektar per musim tanam. Adapun total pendapatan usahatani padi sawah pada sistem pertanian konvensional rata-rata sebesar Rp 11.523.611 per hektar per musim tanam sedangkan pendapatan petani dengan sistem pertanian modern rata-rata sebesar Rp 9.693.186 per hektar per musim tanam.
2. Perbandingan produksi usahatani padi sawah antara sistem pertanian konvensional dan sistem pertanian modern berdasarkan hasil analisis uji t menunjukkan hasil tidak signifikan dengan nilai  $t\text{-hitung} = -2,875 < t\text{-Tabel} = 1,685$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya produksi usahatani pada kedua sistem pertanian tersebut terbukti tidak berbeda nyata. Sedangkan perbandingan pendapatan usahatani padi sawah antara sistem pertanian konvensional dengan sistem pertanian modern dari hasil analisis uji-t didapati tidak signifikan dengan nilai  $t\text{-hitung} = -2,462 < t\text{-Tabel} = 1,685$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya pendapatan antara sistem pertanian konvensional dengan sistem pertanian modern terbukti tidak berbeda nyata.

## 6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu dari segi efisiensi waktu, usahatani padi sawah dengan sistem pertanian modern lebih dianjurkan kepada petani di daerah penelitian sedangkan dari segi biaya yang dikeluarkan dan dampak terhadap lingkungan, sistem pertanian konvensional lebih dianjurkan karena memakan lebih sedikit biaya dibandingkan dengan sistem pertanian modern dan lebih ramah lingkungan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Akhir Ananda Yaumil, Azhar, Usman Musatafa. (2018). Analisis Perbandingan Produksi dan Pendapatan Usahatani Jajar Legowo dan Jajar Legowo Super di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah-AGB*, 3(4), 563-576.
- Anam, S., Hasanah, U., & Windani, I. (2019). Analisis Komparatif Usahatani Padi Metode System of Rice Intensification (SRI) dan Jajar Legowo 6: 1 di Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. *Surya Agritama: Jurnal Ilmu Pertanian dan Peternakan*, 8(1), 135-151.
- Antriyandarti, E. (2012). *Ekonomi Mikro untuk Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Pertanian Aceh. (2009). *Budidaya Tanaman Padi*. 4-9.
- Efferson. (2001). *Teori Ilmu Usahatani*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Fitriani, N. (2016). Analisis Komparatif Usahatani Padi Varietas Situ Bagendit dengan Varietas IR 64 di Desa Sidowah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten. *Agrista*, 4(3).
- Girsang Selvia Sari, Ningsih Rozaina, Fathony Zakky. (2021). Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Padi-Jagung dan Padi-Kedelai di Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- Handayani, S., Effendy, E., & Amtiran, R. M. O. (2020). Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo 2:1 dan 4:1 di Desa Rantau Jaya Kecamatan Simpang Raya Kabupaten Banggai. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(2), 405-410.
- Hayatudin, H., Hadayani, H., & Abd Rauf, R. (2020). Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Kakao Fermentasi dan Non Fermentasi (Studi Kasus di Desa Sintuwu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi). *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 27(1), 12-24.
- Khoirunnisa, N., & Julianto, R. P. D. (2018). Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Tebu Petani KKP-E dan Petani Non KKP-E (Studi Kasus Desa

Bululawang Kecamatan Bululawang Kabupaten Malang). *Buana Sains*, 17(2), 181-188.

Leksono Tri Budi, Supriyadi, Zulkarnain. (2018). Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Organik dan Anorganik di Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Wacana Pertanian*, Vol. 14(2): 69-79.

Laksmayani, M. K., Crishtophorus, C., Tondi, K. M., Malik, S. R., & Nurdin, M. F. (2019). Analisis Komparatif Usahatani Padi Sawah Semi Organik dan Non Organik di Desa Balinggi Jati Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong. *E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 7(6), 721-727.

Lorraine, W. T. (2018). Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Kentang Varietas Superjohn dan Varietas Granola L di Desa Pinasungkulan Utara Kecamatan Modoinding. *Agri-Sosioekonomi*, 14(1), 125-134.

Luh, B.S. (1991). *Rice Production, Volume I*. Published by Van Nostrand Reinhold, New York.

M. Fahmi Khan, (2014). *Esai-esai Ekonomi Islam*. Jakarta

Mulyadin Eko. (2020). Analisis Komparatif Usahatani Padi Sawah Teknik Jajar Legowo dan Tegel. *Jurnal Agrotek*, 7(1), 6-11.

Muliana Sarah, Hakim Lukman, Usman Mustafa. (2018). Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Antara Pola Tanam Padi-Padi dan Padi-Jagung di Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*, 3(4), 406-415.

Manyamsari, I., & Mujiburrahmad, M. (2014). Karakteristik Petani Dan Hubungannya Dengan Kompetensi Petani Lahan Sempit (Kasus: Di Desa Sinar Sari Kecamatan Dramaga Kab. Bogor Jawa Barat). *Jurnal Agrisepe*, 15(2), 58-74.

Munifan, M., Jumiati, S., & Marliyah, M. (2019). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Sistem Tabela Di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1).

- Newman, C., Singhal, S., & Tarp, F. (2020). Introduction to understanding agricultural development and change: Learning from Vietnam. In *Food Policy* (Vol. 94). Elsevier Ltd.
- Pamungkas, T. A., Mappatoba, M., & Kalaba, Y. (2020). Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Varietas Cigeulis dan Varietas Ciherang di Desa Purwosari Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutang. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 8(3), 543-549.
- Rahmadiyah, R., Tanjung F., & Hariance R. (2020). Analisis Perbandingan Usahatani Padi Sawah Irigasi dengan Padi Sawah Tadah Hujan di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. *Journal of Socio Economic on Tripical Agriculture*, 1(3), 9-23.
- Soekartawi. (2002). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Suratiah, K. (2006). *Ilmu usahatani*. Jakarta Timur: Penebar Swadaya Grup.
- Sunyoto, D. (2011). *Metode Penelitian Ekonomi*. CAPS. Yogyakarta
- Sari, L. (2019). Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Bontorappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. *Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar*.
- Susanti, D., Listiana, N. H., & Widayat, T. (2016). Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan Dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung. *E-Journal Tumbuhan Obat Indonesia*, 9(2), 75-81.
- Teoritis, A. K. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Inflasi pada Perekonomian Regional di Pulau Sumatera.
- Yasa, I. N. A., & Hadayani. (2017). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Bonemarawa Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala. *E-Jurnal Agrotekbis*, 5(2), 111-118.



**Lampiran 1. Kuesioner Penelitian**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS PERTANIAN  
PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**

**ALMAUIDHATIL HASANAH  
NIM: 105961111118**

**Kuesioner Penelitian**

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH  
PADA SISTEM PERTANIAN MODERN DAN KONVENSIONAL  
DI DESA PAKKABBA KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN  
TAKALAR**

**A. Identitas Responden**

1. Nama : .....
2. Jenis kelamin : .....
3. Umur : ..... Tahun
4. Pendidikan terakhir : TTSD/SD/SMP/SMA/D1/D2/D3/S1/S2
5. Pekerjaan pokok : .....
6. Pekerjaan sampingan : .....
7. Jumlah tanggungan keluarga : ..... Jiwa
8. Pengalaman usahatani : ..... Tahun
9. Pajak lahan : Rp .....

**B. Pertanyaan untuk Responden**

1. Dalam menjalankan usahatani padi sawah, menggunakan sistem pertanian apa? .....
2. Apakah lahan yang digunakan milik sendiri atau garapan? .....
3. Varietas padi apa yang anda tanam? .....

4. Berapa harga jual untuk gabah per kg? .....
5. Apakah ada perbedaan produksi dan pendapatan antara sistem usahatani konvensional dengan sistem usahatani modern? .....

### C. Rincian Usahatani Padi Sawah

#### 1. Luas Lahan

Uraian	Luas Lahan		Sewa lahan per hektar * (Rp)	Jumlah (Rp)
	Milik Sendiri (ha)	Sewa (ha)		
Lahan Usahatani Padi Sawah				

\*) Jika sewa

#### 2. Penggunaan Sarana Produksi Usahatani Padi Sawah

No.	Sarana Produksi	Satuan	Jumlah	Harga (Rp/Satuan)	Jumlah (Rp)
1.	<b>Benih</b>				
2.	<b>Pupuk</b>				
	a. Buatan				
	b. Kandang				
	c. Urea				
	d. KCL				
	e. NPK				
	f.				
3.	<b>Pestisida</b>				
	a.				
	b.				
	c.				

### 3. Upah Tenaga Kerja

No.	Uraian	Satuan	Jumlah TK		Jumlah Hari Kerja		Harga (Rp/H OK)	Jumlah HOK	Nilai (Rp)
			L	P	L	P			
1	<b>Pengelolaan tanah</b>								
	a. TK Dalam keluarga	HOK							
	b. TK Luar keluarga	HOK							
2	<b>Penyemaian</b>								
	a. TK Dalam keluarga	HOK							
	b. TK Luar keluarga	HOK							
3	<b>Penanaman</b>								
	a. TK Dalam keluarga	HOK							
	b. TK Luar keluarga	HOK							
4	<b>Pemupukan I</b>								
	a. TK Dalam keluarga	HOK							
	b. TK Luar keluarga	HOK							
5	<b>Penyiangan</b>								
	a. TK Dalam keluarga	HOK							
	b. TK Luar keluarga	HOK							
6	<b>Pemupukan II</b>								
	a. TK Dalam keluarga	HOK							
	b. TK Luar keluarga	HOK							
7	<b>Pengendalian Hama</b>								
	a. TK Dalam keluarga	HOK							
	b. TK Luar keluarga	HOK							
8	<b>Panen</b>								
	a. TK Dalam keluarga	HOK							

b. TK Luar keluarga	HOK						
---------------------	-----	--	--	--	--	--	--

Ket; L (Laki-laki), P (Perempuan)

#### 4. Alat-alat Pertanian

No	Macam Alat	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan Alat (Rp)
1	Traktor					
2	Cangkul					
3	Pompa air					
4	Sprayer					
5	Combine Harvester					
6						
7						
8						
9						
<b>Total Penyusutan</b>						

#### 5. Produksi

Uraian	Total Produksi (Kg)		Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)
	Sendiri	Sewa		
Produksi Usahatani Padi Sawah				

#### 6. Pendapatan Usahatani Padi Sawah

- a. Pendapatan Kotor Rp .....
- b. Pendapatan Bersih Rp .....

**Lampiran 2. Peta Lokasi Penelitian**



**Lampiran 3. Identitas Responden Usahatani Sistem Pertanian Konvensional di Desa Pakkabba**

No	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Pengalaman Berusahatani (Tahun)
1	Dg. Bani	0,15	50	SD	3	15
2	Dg. Rewa	0,25	52	SMP	2	15
3	L. Dg. Bali	0,25	50	SMP	3	15
4	Mesi Dg. Tutu	0,20	45	SMP	3	10
5	Dg. Labbang	0,22	50	SMP	2	20
6	Dg. Lau	0,15	60	SD	1	30
7	Dg. Rosy	0,20	52	SMP	1	30
8	Mustafa	0,20	55	SD	3	20
9	Dg. Siama	0,15	60	SD	1	30
10	Rizal Dg. Bakka	0,40	45	SMA	2	15
11	Dg. Gassing	0,15	50	SMP	2	20
12	Suardi Dg. Nassa	0,30	53	SD	2	20
13	Manna	0,30	35	SD	3	10
14	Latief Dg. Sutte	0,15	60	SD	1	30
15	Dg. Suardi Maja	0,40	50	SMP	3	15
16	Dg. Lau	0,40	52	SD	1	25
17	Dg. Ropu	0,35	60	SMP	1	30
18	Dirman Dg. Sibali	0,20	50	SD	2	20
19	Dg. Gassing	0,45	54	SMP	3	15
20	Mustafa Dg. Nuju	0,40	52	SD	1	20

**Lampiran 4. Identitas Responden Usahatani Sistem Pertanian Modern di Desa Pakkabba**

No	Nama Responden	Luas Lahan (ha)	Umur (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Pengalaman Berusahatani (Tahun)
1	Bahar	0,10	36	SD	5	18
2	Agus Salim Dg. Sibali	1,20	47	SMA	1	10
3	Massisiang Dg. Ngunju	0,24	63	SD	1	25
4	Labbang Dg. Gassing	1,00	55	SD	1	25
5	Syamsuddin Dg. Nassa	0,30	56	SD	2	32
6	Dg. Tinri	2,00	54	SMA	7	32
7	H. Paharuddin	0,40	54	SD	3	32
8	Nai	0,50	53	SMP	1	20
9	Abd. Aziz Dg. Rurung	1,00	50	SMP	3	20
10	Mursalim	0,50	43	SMA	4	10
11	Dg. Nai	0,27	50	SD	2	25
12	Hartati	0,15	39	SMP	4	20
13	Bustam Dg. Majja	0,20	52	SMA	3	20
14	Baharuddin Dg. Sijaya	0,20	43	SD	1	10
15	Dg. Beta	1,20	50	SD	6	25
16	Parida Dg. Ngai	0,30	55	SD	1	5
17	Ahmad Pasang	0,25	63	SD	6	20
18	Husein	0,50	61	SD	1	25
19	Dg. Ugi	0,20	49	SMP	3	25
20	Mulsalin	1,10	31	SMA	8	23

**Lampiran 5. Produksi dan Penerimaan Usahatani Sistem Pertanian Konvensional di Desa Pakkabba**

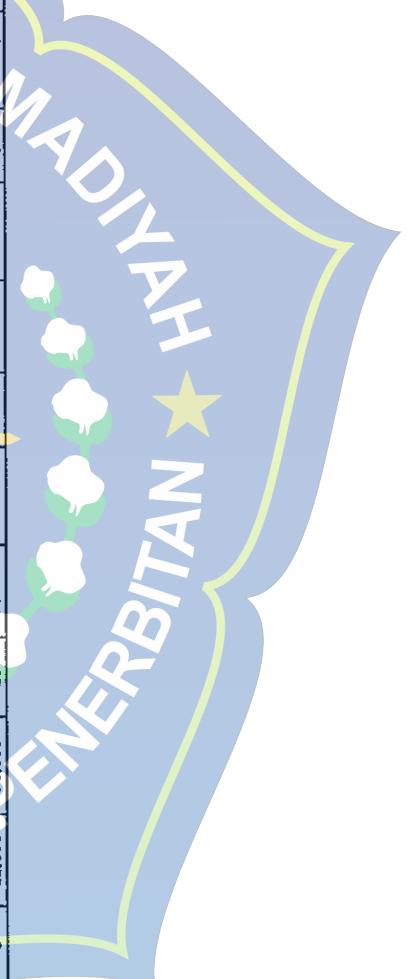
No. Responden	Luas Lahan (ha)	Produksi (kg)	Harga (Rp/kg)	Penerimaan (Rp)
1	0,15	600,00	3.500	2.100.000
2	0,25	1000,00	3.500	3.500.000
3	0,25	1000,00	3.500	3.500.000
4	0,20	900,00	4.000	3.600.000
5	0,22	1000,00	4.000	4.000.000
6	0,15	650,00	3.500	2.275.000
7	0,20	850,00	3.500	2.975.000
8	0,20	900,00	3.500	3.150.000
9	0,15	750,00	4.000	3.000.000
10	0,40	1750,00	3.500	6.125.000
11	0,15	1250,00	4.000	5.000.000
12	0,30	1250,00	3.500	4.375.000
13	0,30	1350,00	3.000	4.050.000
14	0,15	800,00	3.500	2.800.000
15	0,40	1600,00	3.500	5.600.000
16	0,40	1750,00	3.500	6.125.000
17	0,35	1000,00	3.500	3.500.000
18	0,20	750,00	3.500	2.625.000
19	0,45	2000,00	3.500	7.000.000
20	0,40	1750,00	3.500	6.125.000
<b>Rata-rata</b>	<b>0,264</b>	<b>1.145</b>	<b>3.575</b>	<b>4.071.250</b>
<b>Rata-rata/ha</b>		<b>4337,12</b>		<b>15.421.402</b>
<b>Max</b>	<b>0,45</b>	<b>2000,00</b>	<b>4.000</b>	<b>7.000.000</b>
<b>Min</b>	<b>0,15</b>	<b>600,00</b>	<b>3.000</b>	<b>2.100.000</b>

**Lampiran 6. Produksi dan Penerimaan Usahatani Sistem Pertanian Modern di Desa Pakkabba**

<b>No. Responden</b>	<b>Luas Lahan (ha)</b>	<b>Produksi (kg)</b>	<b>Harga (Rp/kg)</b>	<b>Penerimaan (Rp)</b>
1	0,10	1.000,00	3.500	3.500.000
2	1,20	5.250,00	4.000	21.000.000
3	0,24	1.500,00	5.000	7.500.000
4	1,00	5.000,00	4.000	20.000.000
5	0,30	1.500,00	4.000	6.000.000
6	2,00	7.500,00	3.500	26.250.000
7	0,40	1.850,00	4.300	7.955.000
8	0,50	1.500,00	3.000	4.500.000
9	1,00	5.000,00	4.000	20.000.000
10	0,50	2.250,00	4.500	10.125.000
11	0,27	1.500,00	5.000	7.500.000
12	0,15	600,00	3.500	2.100.000
13	0,20	750,00	3.500	2.625.000
14	0,20	900,00	4.000	3.600.000
15	1,20	2.500,00	4.200	10.500.000
16	0,30	1.250,00	4.000	5.000.000
17	0,25	1.350,00	4.500	6.075.000
18	0,50	1.500,00	3.500	5.250.000
19	0,20	1.000,00	4.000	4.000.000
20	1,10	5.500,00	4.000	22.000.000
<b>Rata-rata</b>	<b>0,581</b>	<b>2.460</b>	<b>4.000</b>	<b>9.774.000</b>
<b>Rata-rata/ha</b>		<b>4234,08</b>		<b>16.822.719</b>
<b>Max</b>	<b>2,00</b>	<b>7500,00</b>	<b>5.000</b>	<b>26.250.000</b>
<b>Min</b>	<b>0,10</b>	<b>600,00</b>	<b>3.000</b>	<b>2.100.000</b>

Lampiran 7. Biaya Variabel Usahatani Sistem Pertanian Konvensional di Desa Pakkabbu

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Benih			Urea			Pupuk NPK			Fostin			Pestisida			Sewa Traktor (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
		Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Nilai (Rp)	Jumlah (L)	Harga (Rp/L)	Nilai (Rp)		
1	0,15	10	12.000	120.000	20	2.400	48.000	15	2.500	37.500	0,20	175.000	37.500	0,20	75.000	15.000	303.000	
2	0,25	15	15.000	225.000	30	2.400	72.000	15	2.500	37.500	0,25	175.000	37.500	0,40	75.000	30.000	402.000	
3	0,25	15	13.000	195.000	20	2.400	48.000	20	2.500	50.000	0,40	175.000	70.000	0,20	70.000	14.000	368.000	
4	0,20	10	15.000	150.000	20	2.400	48.000	20	2.500	50.000	0,20	170.000	34.000	0,20	80.000	16.000	298.000	
5	0,22	15	11.000	165.000	30	2.400	72.000	20	2.500	50.000	0,10	170.000	25.000	0,20	85.000	17.000	389.000	
6	0,15	10	11.000	110.000	25	2.400	60.000	10	2.500	25.000	0,40	175.000	70.000	0,20	85.000	17.000	257.000	
7	0,20	10	12.000	120.000	25	2.400	60.000	15	2.500	37.500	0,20	175.000	37.500	0,20	85.000	17.000	272.000	
8	0,20	10	15.000	150.000	20	2.400	48.000	15	2.500	37.500	0,20	180.000	36.000	0,25	75.000	21.250	352.750	
9	0,15	10	15.000	150.000	25	2.500	62.500	25	2.500	62.500	0,20	175.000	37.500	0,50	75.000	37.500	372.500	
10	0,40	20	12.000	240.000	25	2.400	60.000	15	2.500	40.000	0,20	175.000	37.500	1,00	75.000	75.000	452.500	
11	0,15	8	12.000	96.000	15	2.500	37.500	25	2.400	60.000	0,20	175.000	37.500	0,20	80.000	16.000	284.500	
12	0,30	10	15.000	150.000	50	2.400	120.000	50	2.500	125.000	0,40	175.000	70.000	0,50	75.000	37.500	582.500	
13	0,30	40	15.000	900.000	50	3.100	155.000	50	2.500	115.000	1,00	175.000	175.000	0,50	75.000	37.500	782.500	
14	0,15	6	15.000	90.000	50	2.500	125.000	25	2.400	60.000	0,10	175.000	25.000	1,00	75.000	75.000	395.000	
15	0,40	20	11.000	220.000	100	2.600	260.000	50	2.600	130.000	0,20	175.000	35.000	1,00	75.000	75.000	720.000	
16	0,40	20	14.000	280.000	50	2.500	125.000	15	2.500	37.500	0,40	180.000	75.000	0,50	80.000	40.000	95.000	
17	0,35	15	11.000	165.000	75	2.400	180.000	50	2.500	125.000	0,40	180.000	75.000	0,40	75.000	30.000	620.000	
18	0,20	10	12.000	120.000	50	2.400	120.000	50	2.500	125.000	0,30	175.000	52.500	0,30	75.000	22.500	477.500	
19	0,45	20	11.000	220.000	100	2.400	240.000	25	2.500	62.500	0,40	175.000	70.000	0,60	90.000	55.000	647.500	
20	0,40	20	11.000	220.000	25	2.400	60.000	15	2.500	37.500	0,40	180.000	75.000	0,50	75.000	40.000	432.500	
Rata-rata	0,264	15	12.900	174.300	40	2.465	100.050	26	2.485	65.250	0,31	175.500	56.125	0,44	77.750	34.413	453.188	
Rata-rata/ha		57		660.227	152		378.977	99		247.189	1,16		212.895	1,68		130.350	251.799	1.716.619
Max	0,45	40	15.000	900.000	100	3.100	260.000	50	2.600	130.000	1,00	180.000	175.000	1,00	90.000	75.000	105.000	782.500
Min	0,15	6	11.000	90.000	15	2.400	37.500	10	2.300	25.000	0,10	170.000,00	25.000,00	0,20	70.000	14.000	22.500	257.000



Lampiran 8. Biaya Variabel Usahatani Sistem Pertanian Modern di Desa Pakkabba

No. Responden	Luas Lahan (ha)	Benih		Urea			NPK			Pestisida				Sewa Rotavator (Rp)	Sewa Mesin Tanam (Rp)	Sewa Mesin Panca (Rp)	Biaya Variabel (Rp)
		Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (kg)	Harga (Rp/kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (l)	Nilai (Rp)	Harga (Rp/l)				
1	0,10	5	15.000	75.000	50	2.250	112.500	50	2.300	115.000	0,40	170.000	68.000	1,00	75.000	75.000	1.075.500
2	1,20	30	11.000	330.000	150	2.400	360.000	50	2.500	125.000	1,00	175.000	175.000	0,40	75.000	30.000	6.410.000
3	0,24	15	15.000	225.000	50	2.400	120.000	20	1.900	95.000	0,20	178.000	39.000	0,50	80.000	40.000	1.769.000
4	1,00	25	22.400	560.000	200	2.400	480.000	100	2.500	250.000	0,80	175.000	150.000	0,00	0	0	6.070.000
5	0,30	10	15.000	150.000	50	2.400	120.000	50	2.500	125.000	0,20	175.000	37.500	0,50	75.000	600.000	1.900.000
6	2,00	30	10.000	300.000	150	2.400	360.000	100	2.800	280.000	3,50	170.000	600.000	5,00	80.000	2.800.000	10.350.000
7	0,40	10	11.000	110.000	100	2.600	260.000	15	2.500	37.500	0,00	0	0	1,00	75.000	700.000	2.192.500
8	0,50	30	10.000	300.000	150	2.500	375.000	100	3.000	300.000	0,30	175.000	52.500	1,00	80.000	600.000	3.137.500
9	1,00	30	10.000	300.000	150	2.400	360.000	50	2.500	125.000	0,50	175.000	87.500	0,80	80.000	1.430.000	5.942.500
10	0,50	15	16.000	240.000	80	2.400	192.000	20	2.400	48.000	0,50	175.000	87.500	0,40	75.000	800.000	2.827.500
11	0,27	10	15.000	150.000	100	2.400	240.000	25	3.000	75.000	0,20	175.000	37.500	0,50	75.000	375.000	1.545.000
12	0,15	5	13.400	67.000	50	2.400	120.000	25	2.400	60.000	0,20	180.000	36.000	0,00	0	200.000	790.000
13	0,20	10	10.000	100.000	50	2.400	120.000	50	1.800	90.000	0,00	0	0	1,00	75.000	400.000	1.275.000
14	0,20	10	10.000	100.000	50	2.400	120.000	25	3.000	75.000	0,20	175.000	35.000	0,20	75.000	300.000	1.145.000
15	1,20	10	22.400	224.000	250	2.400	600.000	100	2.500	250.000	2,80	175.000	525.000	7,00	80.000	1.000.000	6.749.000
16	0,50	8	11.000	88.000	40	2.400	96.000	15	2.300	34.500	0,50	170.000	85.000	0,20	75.000	400.000	1.568.500
17	0,25	10	15.000	150.000	20	2.400	48.000	15	1.900	28.500	0,80	175.000	150.000	0,00	0	305.000	1.456.500
18	0,50	20	14.000	280.000	150	2.500	375.000	100	2.500	250.000	1,00	170.000	170.000	0,20	75.000	600.000	3.120.000
19	0,20	20	13.000	150.000	50	2.500	125.000	50	2.600	130.000	0,20	175.000	37.500	0,20	75.000	400.000	1.367.500
20	1,10	50	15.000	750.000	200	2.500	500.000	150	2.400	360.000	1,20	175.000	190.000	2,00	95.000	2.000.000	7.020.000
Rata-rata	0,581	18	13.710	231.450	105	2.423	254.175	56	2.465	142.675	0,73	156.900	128.250	1,095	66.000	935.000	3.385.550
Rata-rata/ha		30		398.365	180		437.478	96		245.568	1,25		220.740	1,88		1.562.064	5.827.108
Max	2,00	50	22.400	750.000	250	2.600	600.000	150	3.000	360.000	4	180.000	600.000	7	95.000	2.800.000	10.350.000
Min	0,10	5	10.000	67.000	20	2.250	48.000	15	1.800	28.500	0	0	0	0	0	200.000	790.000



### Lampiran 9. Biaya Variabel (Tenaga Kerja) Usahatani Sistem Pertanian Konvensional di Desa Pakkabba

No. Resp	Persiapan lahan			Penyematan			Penanaman			Pemupukan 1			Pemupukan 2			Pengendalian hama			Panen			Total Biaya
	Upah (Rp/HOK)	Biaya (Rp)	HOK	Upah (Rp/HOK)	Biaya (Rp)	HOK	Upah (Rp/HOK)	Biaya (Rp)	HOK	Upah (Rp/HOK)	Biaya (Rp)	HOK	Upah (Rp/HOK)	Biaya (Rp)	HOK	Upah (Rp/HOK)	Biaya (Rp)	HOK	Upah (Rp/HOK)	Biaya (Rp)	HOK	
1	1	35.000	35.000	1	15.000	15.000	2	45.000	90.000	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000	2	45.000	90.000	290.000
2	1	35.000	35.000	1	15.000	15.000	3	45.000	135.000	2	15.000	30.000	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000	3	45.000	135.000	395.000
3	1	35.000	35.000	2	15.000	30.000	3	45.000	135.000	2	15.000	30.000	2	15.000	30.000	1	15.000	15.000	3	45.000	135.000	425.000
4	1	35.000	35.000	1	15.000	15.000	3	45.000	135.000	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000	3	45.000	135.000	380.000
5	1	35.000	35.000	1	15.000	15.000	2	45.000	90.000	2	15.000	30.000	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000	3	45.000	135.000	350.000
6	1	35.000	35.000	1	15.000	15.000	2	45.000	90.000	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000	3	45.000	135.000	335.000
7	1	35.000	35.000	1	15.000	15.000	2	45.000	90.000	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000	3	45.000	135.000	335.000
8	1	35.000	35.000	1	15.000	15.000	2	45.000	90.000	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000	2	45.000	90.000	290.000
9	1	35.000	35.000	1	15.000	15.000	2	45.000	90.000	2	15.000	30.000	1	15.000	15.000	0	0	0	3	45.000	135.000	335.000
10	2	45.000	90.000	2	15.000	30.000	2	45.000	90.000	2	15.000	30.000	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000	6	45.000	270.000	555.000
11	1	35.000	35.000	1	15.000	15.000	2	45.000	90.000	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000	2	45.000	90.000	290.000
12	1	35.000	35.000	1	15.000	15.000	3	45.000	135.000	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000	0	0	0	6	45.000	270.000	500.000
13	1	35.000	35.000	1	15.000	15.000	3	45.000	135.000	2	15.000	30.000	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000	8	45.000	360.000	620.000
14	1	35.000	35.000	1	15.000	15.000	2	45.000	90.000	1	15.000	15.000	0	0	0	1	15.000	15.000	4	45.000	180.000	395.000
15	1	35.000	35.000	1	15.000	15.000	3	45.000	135.000	2	15.000	30.000	2	15.000	30.000	1	15.000	15.000	8	45.000	360.000	635.000
16	1	40.000	40.000	1	15.000	15.000	3	45.000	135.000	2	15.000	30.000	1	15.000	15.000	2	15.000	30.000	8	45.000	360.000	640.000
17	1	35.000	35.000	1	15.000	15.000	6	45.000	270.000	2	15.000	30.000	1	15.000	15.000	2	15.000	30.000	6	45.000	270.000	680.000
18	1	35.000	35.000	1	15.000	15.000	2	45.000	90.000	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000	1	15.000	15.000	2	45.000	90.000	290.000
19	2	35.000	70.000	2	15.000	30.000	3	45.000	135.000	2	15.000	30.000	2	15.000	30.000	1	15.000	15.000	8	45.000	360.000	310.000
20	2	45.000	90.000	2	15.000	30.000	3	45.000	135.000	2	15.000	30.000	2	15.000	30.000	1	15.000	15.000	8	50.000	360.000	675.000
Rata-rata	1,15	36.250	42.500	1,2	15.000	18.000	2,65	45.000	119.250	1,55	15.000	22.895	1,15	15.000	17.280	1	15.000	15.000	4,55	45.250	204.750	436.250
Rata-rata/ha	4,42		160.985	5	68.182	84.182	10	451.705	451.705	6	86.722	4	65.341	56.818	4		56.818	17		775.568	1.657.462	
Max	2	45.000	90.000	2	15.000	30.000	6	45.000	270.000	2	15.000	30.000	2	15.000	30.000	1	15.000	15.000	8	50.000	360.000	680.000
Min	1	35.000	35.000	1	15.000	15.000	2	45.000	90.000	1	15.000	15.000	0	0	0	1	15.000	15.000	2	45.000	90.000	290.000

### Lampiran 10. Biaya Variabel (Tenaga Kerja) Usahatani Sistem Pertanian Modern di Desa Pakkabbba

No. Resp	Persiapan Lahan		Penyemian		Penanaman		Pemupukan 1			Penyiangan			Pemupukan 2				Peugendalian Hama			Panen		Total Biaya							
	HOK	Rp/HOK	Biaya (Rp)	HOK	Rp/HOK	Biaya (Rp)	HOK	Rp/HOK	Biaya (Rp)	HOK	Rp/HOK	Biaya (Rp)	HOK	Rp/HOK	Biaya (Rp)	HOK	Rp/HOK	Biaya (Rp)	HOK	Rp/HOK	Biaya (Rp)	HOK	Rp/HOK	Biaya (Rp)	HOK	Rp/HOK	Biaya (Rp)	HOK	Rp/HOK
1	1	30.000	15.000	1	15.000	15.000	2	35.000	70.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	2	50.000	100.000	280.000	
2	4	30.000	120.000	4	15.000	60.000	6	35.000	210.000	4	20.000	80.000	4	20.000	80.000	4	20.000	80.000	2	20.000	40.000	1	20.000	20.000	3	50.000	150.000	820.000	
3	1	30.000	30.000	1	15.000	15.000	2	35.000	70.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	2	50.000	100.000	295.000	
4	4	40.000	160.000	2	15.000	30.000	6	35.000	210.000	4	20.000	80.000	2	20.000	40.000	4	20.000	80.000	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	3	50.000	150.000	790.000	
5	1	30.000	30.000	1	15.000	15.000	2	35.000	70.000	2	20.000	40.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	2	50.000	100.000	315.000	
6	6	30.000	180.000	6	15.000	90.000	6	35.000	210.000	4	20.000	80.000	4	20.000	80.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	2	50.000	100.000	315.000	
7	1	30.000	30.000	1	15.000	15.000	2	35.000	70.000	2	20.000	40.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	2	50.000	100.000	425.000	
8	2	45.000	100.000	1	15.000	15.000	2	35.000	70.000	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	3	50.000	150.000	510.000	
9	2	30.000	60.000	2	15.000	30.000	2	35.000	70.000	4	20.000	80.000	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	0	0	0	0	0	0	2	50.000	100.000	330.000	
10	1	30.000	30.000	2	15.000	30.000	2	35.000	70.000	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	2	50.000	100.000	475.000	
11	1	30.000	30.000	1	15.000	15.000	2	35.000	70.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	0	0	0	1	20.000	20.000	275.000	
12	1	30.000	30.000	1	15.000	15.000	2	35.000	70.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	2	50.000	100.000	295.000	
13	1	30.000	30.000	1	15.000	15.000	2	35.000	70.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	2	50.000	100.000	315.000	
14	1	30.000	30.000	1	15.000	15.000	2	35.000	70.000	2	20.000	40.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	2	50.000	100.000	785.000	
15	4	30.000	120.000	3	15.000	45.000	6	35.000	210.000	4	20.000	80.000	3	20.000	60.000	4	20.000	80.000	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	3	50.000	150.000	890.000	
16	1	30.000	30.000	2	15.000	30.000	2	35.000	70.000	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	2	50.000	100.000	295.000	
17	1	30.000	30.000	1	15.000	15.000	2	35.000	70.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	2	50.000	100.000	390.000	
18	1	30.000	30.000	2	15.000	30.000	2	35.000	70.000	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	2	50.000	100.000	390.000	
19	1	30.000	30.000	1	15.000	15.000	2	35.000	70.000	2	20.000	40.000	2	20.000	40.000	0	0	0	0	0	0	0	0	1	20.000	20.000	315.000		
20	4	50.000	200.000	2	15.000	30.000	2	35.000	70.000	4	20.000	80.000	2	20.000	40.000	4	20.000	80.000	4	20.000	80.000	4	20.000	80.000	2	50.000	150.000	690.000	
Rata-rata	1,95	32.250	65.750	1,8	15.000	27.000	2,8	35.000	98.000	2,3	20.000	46.000	1,8	20.000	36.000	1,8	17.000	45.000	1,6	20.000	32.000	2,35	50.000	117.500	2,35	50.000	117.500	467.250	
Rata-rata/ha	3		113.167	3		46.472	5		168.675	4		79.174	3		61.962	3		77.453	3		55.077	4			4		202.238	804.217	
Max	6	50.000	200.000	6	15.000	90.000	6	35.000	210.000	4	20.000	80.000	4	20.000	80.000	4	20.000	80.000	6	20.000	120.000	6	20.000	20.000	6	50.000	200.000	1.040.000	
Min	1	30.000	15.000	1	15.000	15.000	2	35.000	70.000	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	0	0	0	0	1	20.000	20.000	1	20.000	20.000	2	50.000	100.000	275.000

Lampiran 11. Biaya Tetap Usahatani Sistem Pertanian Konvensional di Desa Pakkabba

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Pajak Lahan	Cangkul						Pompa Air						Penyusutan Alat						Sabit	Total Biaya Tetap (Rp)		
			Jumlah (Unit)		Harga Beli (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp/MT)	Umur Ekonomis (Tahun)	Jumlah (Unit)		Harga Beli (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp/MT)	Umur Ekonomis (Tahun)	Jumlah (Unit)		Harga Beli (Rp)	Nilai Penyusutan (Rp/MT)	Umur Ekonomis (Tahun)	Jumlah (Unit)		Harga Beli (Rp)			Nilai Penyusutan (Rp/MT)	Umur Ekonomis (Tahun)
			Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)				Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)				Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)				Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)					
1	0,15	25.000	1	75.000	75.000	2.500	1	1.500.000	1.500.000	8	62.500	1	350.000	350.000	6	19.444	3	20.000	60.000	6.667	3	116.111		
2	0,25	35.000	2	60.000	120.000	4.000	1	2.200.000	2.200.000	8	91.667	1	300.000	300.000	6	16.667	2	15.000	30.000	3.333	3	150.667		
3	0,25	35.000	1	70.000	70.000	2.333	1	1.500.000	1.500.000	8	62.500	1	300.000	300.000	6	16.667	2	20.000	40.000	4.444	3	120.944		
4	0,20	30.000	1	70.000	70.000	2.333	1	1.800.000	1.800.000	8	75.000	1	300.000	300.000	6	16.667	2	15.000	30.000	3.333	3	127.333		
5	0,22	30.000	1	65.000	65.000	2.167	1	1.500.000	1.500.000	8	62.500	1	300.000	300.000	6	16.667	3	15.000	45.000	5.000	3	116.333		
6	0,15	25.000	1	50.000	50.000	1.667	1	2.000.000	2.000.000	8	83.333	1	300.000	300.000	6	16.667	2	15.000	30.000	3.333	3	130.000		
7	0,20	30.000	1	70.000	70.000	2.333	1	1.800.000	1.800.000	8	75.000	1	300.000	300.000	6	16.667	2	15.000	30.000	3.333	3	127.333		
8	0,20	30.000	1	70.000	70.000	2.333	1	2.000.000	2.000.000	8	83.333	1	350.000	350.000	6	19.444	2	20.000	40.000	4.444	3	135.556		
9	0,15	25.000	1	70.000	70.000	2.333	1	2.000.000	2.000.000	8	83.333	1	300.000	300.000	6	16.667	2	20.000	40.000	4.444	3	134.556		
10	0,40	50.000	1	65.000	65.000	2.167	1	2.200.000	2.200.000	8	91.667	1	300.000	300.000	6	16.667	2	20.000	40.000	4.444	3	164.944		
11	0,15	25.000	1	75.000	75.000	2.500	1	2.000.000	2.000.000	8	83.333	1	750.000	750.000	8	31.250	2	50.000	100.000	3	11.111	3	153.194	
12	0,30	45.000	2	70.000	140.000	4.667	1	1.800.000	1.800.000	8	75.000	1	400.000	400.000	6	22.222	3	50.000	150.000	3	16.667	3	163.556	
13	0,30	45.000	1	60.000	60.000	2.000	1	1.800.000	1.800.000	8	75.000	1	350.000	350.000	6	19.444	2	15.000	30.000	3	3.333	3	144.778	
14	0,15	25.000	2	65.000	130.000	4.333	1	1.800.000	1.800.000	8	75.000	1	400.000	400.000	6	22.222	2	45.000	90.000	3	10.000	3	136.556	
15	0,40	50.000	2	70.000	140.000	4.667	1	2.200.000	2.200.000	8	91.667	1	400.000	400.000	6	22.222	3	20.000	60.000	6.667	3	175.222		
16	0,40	50.000	2	65.000	130.000	4.333	1	2.200.000	2.200.000	8	91.667	1	300.000	300.000	6	16.667	3	15.000	45.000	5.000	3	167.667		
17	0,35	45.000	2	65.000	130.000	4.333	1	1.800.000	1.800.000	8	75.000	1	350.000	350.000	6	19.444	4	15.000	60.000	6.667	3	150.444		
18	0,20	30.000	2	65.000	130.000	4.333	1	2.000.000	2.000.000	8	83.333	1	350.000	350.000	6	19.444	3	15.000	45.000	5.000	3	142.111		
19	0,45	55.000	1	60.000	60.000	2.000	1	2.000.000	2.000.000	8	83.333	1	300.000	300.000	6	16.667	2	15.000	30.000	3.333	3	160.333		
20	0,40	50.000	1	70.000	70.000	2.333	1	1.800.000	1.800.000	8	75.000	1	300.000	300.000	6	16.667	2	15.000	30.000	3.333	3	147.333		
Rata-rata	0,264	36.750	1	66.500	66.500	2.983	1	1.895.000	1.895.000	8	78.958	1	352.500	352.500	6	19.063	2,4	21.500	51.250	5.694	3	143.449		
Max	0,45	55.000	2	75.000	140.000	4.667	1	2.200.000	2.200.000	8	91.667	1	750.000	750.000	8	31.250	4	50.000	150.000	3	16.667	3	175.222	
Min	0,15	25.000	1	50.000	50.000	1.667	1	1.500.000	1.500.000	8	62.500	1	300.000	300.000	6	16.667	2	15.000	30.000	3.333	3	116.111		

Lampiran 12. Biaya Tetap Usahatani Sistem Pertanian Modern di Desa Pakkabba

No. Responden	Luas Lahan (Ha)	Fajak Lahan	Penyusutan Alat										Total Biaya Tetap (Rp)					
			Cangkul					Pompa Air						Tangki/Sprayer				
			Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/MT)	Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/MT)		Jumlah (Unit)	Harga Beli (Rp)	Nilai (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/MT)
1	0,10	20.000	1	70.000	70.000	10	2.333	1	1.500.000	1.500.000	8	62.500	1	400.000	400.000	6	19.445	104.278
2	1,20	85.000	1	90.000	90.000	10	3.000	1	2.500.000	2.500.000	8	104.167	1	400.000	400.000	6	19.445	211.612
3	0,24	30.000	1	150.000	150.000	10	5.000	1	3.000.000	3.000.000	8	125.000	1	500.000	500.000	6	25.000	185.000
4	1,00	75.000	1	115.000	115.000	10	3.833	1	4.500.000	4.500.000	8	187.500	1	550.000	550.000	6	27.778	294.112
5	0,30	45.000	1	70.000	70.000	10	2.333	1	2.000.000	2.000.000	8	83.333	1	1.000.000	1.000.000	6	52.778	183.445
6	2,00	130.000	1	150.000	150.000	10	5.000	2	2.500.000	5.000.000	8	208.333	1	1.300.000	1.300.000	6	69.445	412.778
7	0,40	50.000	1	50.000	50.000	10	1.667	1	1.800.000	1.800.000	8	75.000	1	350.000	350.000	6	16.667	143.333
8	0,50	60.000	2	65.000	130.000	10	4.333	1	3.500.000	3.500.000	8	145.833	1	750.000	750.000	6	38.890	249.057
9	1,00	80.000	1	80.000	80.000	10	2.667	1	2.500.000	2.500.000	8	104.167	1	350.000	350.000	6	16.667	203.500
10	0,50	60.000	1	60.000	60.000	10	2.000	1	2.000.000	2.000.000	8	83.333	1	350.000	350.000	6	16.667	162.000
11	0,27	35.000	1	90.000	90.000	10	3.000	1	2.500.000	2.500.000	8	104.167	1	750.000	750.000	6	38.890	181.057
12	0,15	25.000	1	80.000	80.000	10	2.667	1	1.500.000	1.500.000	8	62.500	1	350.000	350.000	6	16.667	106.833
13	0,20	30.000	1	75.000	75.000	10	2.500	1	3.000.000	3.000.000	8	125.000	1	350.000	350.000	6	16.667	174.167
14	0,20	30.000	1	60.000	60.000	10	2.000	1	1.700.000	1.700.000	8	70.833	1	700.000	700.000	6	36.112	138.945
15	1,20	85.000	2	70.000	140.000	10	4.667	1	2.500.000	2.500.000	8	104.167	1	750.000	750.000	6	38.890	232.723
16	0,30	45.000	1	55.000	55.000	10	1.833	1	2.500.000	2.500.000	8	104.167	1	300.000	300.000	6	13.890	164.890
17	0,25	30.000	2	105.000	210.000	10	7.000	2	3.000.000	6.000.000	8	250.000	1	750.000	750.000	6	38.890	325.890
18	0,50	60.000	1	80.000	80.000	10	2.667	1	3.000.000	3.000.000	8	125.000	1	1.500.000	1.500.000	6	80.557	268.223
19	0,20	30.000	1	80.000	80.000	10	2.667	1	2.500.000	2.500.000	8	104.167	1	300.000	300.000	6	13.890	150.723
20	1,10	80.000	1	65.000	65.000	10	2.167	2	3.000.000	6.000.000	8	250.000	2	1.300.000	2.600.000	6	69.445	401.612
Rata-rata	0,581	54.250	1,15	83.000	95.000	10	3.167	1,15	2.550.000	2.975.000	8	123.958	1,05	650.000	715.000	6	33.334	214.709
Max	2	130.000	2	150.000	210.000	10	7.000	2	4.500.000	6.000.000	8	250.000	2	1.500.000	2.600.000	6	80.557	412.778
Min.	0	20.000	1	50.000	50.000	10	1.667	1	1.500.000	1.500.000	8	62.500	1	300.000	300.000	6	13.890	104.278

Lampiran 13. Total Biaya dan Pendapatan Usahatani Sistem Pertanian Konvensional di Desa Pakkabba

No. Responden	Luas Lahan (ha)	Biaya Variabel					Biaya Tetap			Total Biaya (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Pendapatan Usahatani Konvensional (Rp)
		Benih (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Sewa Traktor (Rp)	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Penyusutan Alat	Pajak Lahan				
1	0,15	120.000	85.500	52.500	45.000	290.000	91.111	25.000	709.111	2.100.000	1.390.889	
2	0,25	225.000	109.500	67.500	65.000	395.000	115.667	35.000	1.012.667	3.500.000	2.487.333	
3	0,25	195.000	98.000	90.000	65.000	425.000	85.944	35.000	993.944	3.500.000	2.506.056	
4	0,20	150.000	98.000	50.000	55.000	380.000	97.333	30.000	860.333	3.600.000	2.739.667	
5	0,22	165.000	122.000	42.000	60.000	350.000	86.333	30.000	855.333	4.000.000	3.144.667	
6	0,15	110.000	85.000	87.000	45.000	335.000	105.000	25.000	792.000	2.275.000	1.483.000	
7	0,20	120.000	97.500	54.500	55.000	335.000	97.333	30.000	789.333	2.975.000	2.185.667	
8	0,20	150.000	85.500	57.250	60.000	290.000	109.556	30.000	782.306	3.150.000	2.367.694	
9	0,15	150.000	125.000	75.000	22.500	335.000	109.556	25.000	842.056	3.000.000	2.157.944	
10	0,40	240.000	100.000	112.500	95.000	555.000	114.944	50.000	1.267.444	6.125.000	4.857.556	
11	0,15	96.000	97.500	53.500	37.500	290.000	128.194	25.000	727.694	5.000.000	4.272.306	
12	0,30	150.000	245.000	112.500	75.000	500.000	118.556	45.000	1.246.056	4.375.000	3.128.944	
13	0,30	300.000	270.000	212.500	75.000	620.000	99.778	45.000	1.622.278	4.050.000	2.427.722	
14	0,15	90.000	185.000	75.000	45.000	395.000	111.556	25.000	926.556	2.800.000	1.873.444	
15	0,40	220.000	390.000	110.000	95.000	635.000	125.222	50.000	1.625.222	5.600.000	3.974.778	
16	0,40	280.000	162.500	115.000	97.500	640.000	117.667	50.000	1.462.667	6.125.000	4.662.333	
17	0,35	165.000	305.000	105.000	75.000	680.000	105.444	45.000	1.480.444	3.500.000	2.019.556	
18	0,20	120.000	245.000	75.000	60.000	290.000	112.111	30.000	932.111	2.625.000	1.692.889	
19	0,45	220.000	302.500	125.000	105.000	310.000	105.333	55.000	1.222.833	7.000.000	5.777.167	
20	0,40	220.000	97.500	115.000	97.000	675.000	97.333	50.000	1.351.833	6.125.000	4.773.167	
Rata-rata	0,264	174.300	165.300	89.338	66.475	436.250	106.699	36.750	1.075.111	4.071.250	2.996.139	
Rata-rata/ha		660.227	626.136	338.400	251.799	1.652.462	404.163	139.205	4.072.390	15.421.402	11.349.011	
Max	0,45	300.000	390.000	212.500	105.000	680.000	814.000	55.000	1.625.222	7.000.000	5.777.167	
Min	0,15	90.000	85.000	42.000	22.500	290.000	116.111	25.000	709.111	2.100.000	1.390.889	

Lampiran 14. Total Biaya dan Pendapatan Usahatani Sistem Pertanian Modern di Desa Pakkabbba

No. Responden	Luas Lahan (ha)	Biaya Variabel										Biaya Tetap			Total Biaya (Rp)	Total Penerimaan (Rp)	Pendapatan Usahatani Modern (Rp)
		Benhil (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Sewa Rotavator (Rp)	Sewa Transplanter (Rp)	Sewa Mesin Panen (Rp)	Upah Tenaga Kerja (Rp)	Penyusutan Alat	Pajak Lahan							
1	0,10	75.000	227.500	143.000	150.000	80.000	400.000	280.000	104.278	20.000				1.479.778	3.500.000	2.020.222	
2	1,20	330.000	485.000	205.000	1.800.000	1.590.000	2.000.000	820.000	211.612	85.000				7.526.612	21.000.000	13.473.388	
3	0,24	225.000	215.000	79.000	360.000	290.000	600.000	295.000	185.000	30.000				2.279.000	7.500.000	5.221.000	
4	1,00	560.000	730.000	180.000	1.340.000	1.290.000	2.000.000	780.000	294.112	75.000				7.229.112	20.000.000	12.770.888	
5	0,30	150.000	245.000	75.000	450.000	380.000	600.000	315.000	183.445	45.000				2.443.445	6.000.000	3.556.555	
6	2,00	300.000	640.000	1.000.000	2.820.000	2.790.000	2.800.000	1.040.000	412.778	130.000				11.932.778	26.250.000	14.317.222	
7	0,40	110.000	297.500	75.000	600.000	410.000	700.000	315.000	143.333	50.000				2.700.833	7.955.000	5.254.167	
8	0,50	300.000	675.000	132.500	750.000	680.000	600.000	425.000	249.057	60.000				3.871.557	4.500.000	628.443	
9	1,00	300.000	485.000	227.500	1.500.000	1.430.000	2.000.000	510.000	203.500	80.000				6.736.000	20.000.000	13.264.000	
10	0,50	240.000	240.000	117.500	750.000	680.000	800.000	330.000	162.000	60.000				3.379.500	10.125.000	6.745.500	
11	0,27	150.000	315.000	75.000	270.000	335.000	400.000	475.000	181.057	35.000				2.236.057	7.500.000	5.263.943	
12	0,15	67.000	180.000	38.000	150.000	155.000	200.000	275.000	106.833	25.000				1.196.833	2.100.000	903.167	
13	0,20	100.000	210.000	75.000	260.000	230.000	400.000	295.000	174.167	30.000				1.774.167	2.625.000	850.833	
14	0,20	100.000	195.000	70.000	300.000	80.000	400.000	315.000	153.945	30.000				1.628.945	3.600.000	1.971.055	
15	1,20	224.000	850.000	1.085.000	2.000.000	1.590.000	1.000.000	785.000	232.723	85.000				7.851.723	10.500.000	2.648.277	
16	0,30	88.000	130.500	120.000	450.000	380.000	400.000	390.000	164.890	45.000				2.168.390	5.000.000	2.831.610	
17	0,25	150.000	76.500	150.000	375.000	305.000	400.000	295.000	325.890	30.000				2.107.390	6.075.000	3.967.610	
18	0,50	280.000	625.000	185.000	750.000	680.000	600.000	390.000	268.223	60.000				3.838.223	5.250.000	1.411.777	
19	0,20	130.000	255.000	52.500	300.000	230.000	400.000	315.000	150.723	30.000				1.863.223	4.000.000	2.136.777	
20	1,10	750.000	850.000	380.000	1.450.000	1.580.000	2.000.000	680.000	401.612	80.000				8.191.612	22.000.000	13.808.388	
Rata-rata	0,581	231.450	396.850	221.750	841.250	759.250	935.000	467.250	214.709	54.250				4.121.759	9.774.000	5.652.241	
Rata-rata/ha		398.365	633.046	381.670	1.447.935	1.306.799	1.609.294	804.217	369.551	93.373				7.094.249	16.822.719	9.745.243	
Max	2,00	750.000	860.000	1.085.000	2.820.000	2.790.000	2.800.000	1.040.000	412.778	130.000				11.932.778	26.250.000	14.317.222	
Min	0,10	67.000	76.500	38.000	150.000	80.000	200.000	275.000	104.278	20.000				1.196.833	2.100.000	628.443	

**Lampiran 15. Hasil Analisis Uji-t Produksi dan Pendapatan Usahatani Sistem Pertanian Konvensional dengan Sistem Pertanian Modern di Desa Pakkabba**

	<i>Produksi Konvensional</i>	<i>Produksi Modern</i>
Mean	1145	2460
Variance	177078,9474	4007000
Observations	20	20
Pooled Variance	2092039,474	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	38	
t Stat	-2,875019638	
P(T<=t) one-tail	0,003292436	
t Critical one-tail	1,68595446	
P(T<=t) two-tail	0,006584872	
t Critical two-tail	2,024394164	

	<i>Pendapatan Usahatani Konvensional (Rp)</i>	<i>Pendapatan Usahatani Modern (Rp)</i>
Mean	2996138,95	5652241,1
Variance	1,64107E+12	2,44851E+13
Observations	20	20
Pooled Variance	1,30631E+13	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	38	
t Stat	-2,323922216	
P(T<=t) one-tail	0,012788005	
t Critical one-tail	1,68595446	
P(T<=t) two-tail	0,02557601	
t Critical two-tail	2,024394164	

**Lampiran 16. Dokumentasi Penelitian**



Gambar 3. Wawancara dengan Responden 1



Gambar 4. Wawancara dengan Responden 2



Gambar 5. Wawancara dengan Responden 3



Gambar 6. Wawancara dengan Responden 4

## Lampiran 17. Surat Izin Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail: lp3munimuh@plata.com



Nomor : 487/05/C.4-VIII/II/43/2022  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Rajab 1443 H  
25 February 2022 M

Kepada Yth,  
Bapak / Ibu Bupati Takalar  
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas  
di -

Takalar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1032/FP/A-6-II/II/1443/2022 tanggal 14 Februari 2022, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : ALMAUDHATIL HASANAH  
No. Stambuk : 10596 1111118  
Fakultas : Fakultas Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Analisis Komparatif Pendapatan Ushatani Padi Sawah pada Sistem Pertanian Modern dan Konvensional di Desa Pakkaba Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 25 Februari 2022 s/d 25 April 2022.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Abubakar Idhan, MP.  
NBM 101 7716



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Almaidhatil Hasanah  
NIM : 105961111118  
Program Studi : Agribisnis

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	10 %	10 %
6	Bab 6	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 27 April 2022  
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nursinah, S. Hum, M.I.P.  
NEM. 064 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: [www.library.unismuh.ac.id](http://www.library.unismuh.ac.id)  
E-mail: [perpustakaan@unismuh.ac.id](mailto:perpustakaan@unismuh.ac.id)



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**TAHUN 2022**

Nama : Almauidhatil Hasanah  
 NIM : 10596111118  
 Alamat/Asal Daerah : Jl. Minasalupa, Dbk J7.No.22 / Sinjai  
 No HP : 085-240-493-124  
 Pembimbing Utama : Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
 Judul : Analisis Kompatatif Pendapatan Usahatani Padi sawah pada sistem pertanian modern dan konvensional di Desa Pakkappa Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Urutan Catatan Pembimbing	Paraf
Minggu 31 Oktober 2021	konsultasi judul	
Kamis 18 November 2021	konsultasi draft Proposal - Penyusunan latar belakang - perbaikan kelangka pikir - menambah penelitian terdahulu yang relevan	
Senin, 14/02/2022	Perbaikan rumus analisis uji-t dan definisi operasional	
Senin, 21/02/2022	Konsultasi kuerioner penelitian tentang perbandingan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Pakkappa	
Jumat, 18/03/2022	konsultasi tabulasi data penelitian - menambah bahi lata-lata jel ha, min, dan max pada tabel	
Rabu, 06/04/2022	perbaikan tabulasi data dan penempatan tabel total biaya dan pendapatan usahatani padi sawah	
Selasa, 19/04/2022	perbaikan hasil dan pembahasan analisis data penelitian	
Kamis, 21/04/2022	Perbaikan tabel analisis biaya, produksi, dan pendapatan usahatani padi sawah di Desa Pakkappa	
Kamis, 19/05/2022	perbaikan abstrak, kesimpulan dan saran	



Ketua Program Studi  
 Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
 NBM : 873 162



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS PERTANIAN**

Jl. Sultan Alauddin Makassar No. 259 Makassar, Telp (0411) 866772, 881593, Fax 0411 865 588

**KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI**  
**PRODI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**TAHUN 2022**

Nama : Almauidhatil Hasanah  
 NIM : 10596111118  
 Alamat/Asal Daerah : Jl. Minasaupa No. 22 / Sinta  
 No HP : 085240493124  
 Pembimbing Pendamping : Nadir, S.P., M.Si  
 Judul : Analisis komparatif Pendapatan Usahatani Padi sawah Pada sistem pertanian Modern dan Konvensional di Desa Pakkappa Kecamatan Galsong Utara Kabupaten Takalar

Hari Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Catatan Pembimbing	Paraf
Jumat / 3 / 12 / 2021	Perbaikan sistematika penulisan	
Rabu / 15 / 12 / 2021	Perbaikan latar belakang dan kata pengantar	
Jumat / 17 / 12 / 2021	Perbaikan latar belakang dan tinjauan pustaka	
Senin / 20 / 03 / 2022	Menambah tabel jumlah penduduk dan menambah penyesuaian mengenai keadaan demografis penduduk	
Jumat / 0 / 04 / 2022	Menambah pembahasan terkait landasan teori dan perbaikan tabel analisis data	
Senin / 11 / 04 / 2022	Perbaikan pembahasan analisis data dan kesimpulan	
Selasa 28 April 2022	Menambah dan memperbaiki pembahasan terkait sistem pertanian konvensional dan modern	
Selasa 10 Mei 2022	Perbaikan susunan hasil analisis dan pembahasan bab lima	
Kamis 19 Mei 2022	perbaikan daftar pustaka dan komisi penguji	



Ketua Program Studi  
 Agribisnis

Dr. Sri Mardiyati, S.P., M.P.  
 NBM : 873162

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Sinjai tanggal 7 Februari 2000 dari bapak Muhsin dan ibu Marwah. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara.

Pendidikan formal yang dilalui penulis adalah TK Idhata 1 Dompili 2006, SDN 129 Batulappa 2012, SMPN 2 Sinjai 2015, SMAN 5 Sinjai dan lulus tahun 2018. Pada tahun yang sama, penulis lulus seleksi masuk Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah magang di Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Takalar. Tugas akhir dalam Pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah pada Sistem Pertanian Modern dan Konvensional di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar”.